

**KONTRIBUSI TES *QIRA'ATUL KUTUB* DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
KITAB KUNING SANTRI PPS ULYA  
ANWARUL QUR'AN KOTA PALU**



Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Datokarama Palu*

Oleh:

**ZULFIAH**  
**NIM: 211020028**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
DATOKARAMA PALU**

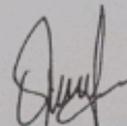
**2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu,

Penyusun,



Zulfiah

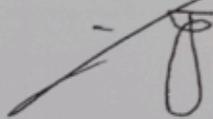
NIM: 211020028

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Kontribusi Tes *Qira'atul Kutub* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri PPS Ulya Anwarul Qur'an Kota Palu” Oleh mahasiswa atas nama Zulfiah NIM: 211020028, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

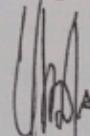
Palu, \_\_\_\_\_ 2025 M  
1445 H

Pembimbing I,



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.A  
197201262000031001

Pembimbing II,

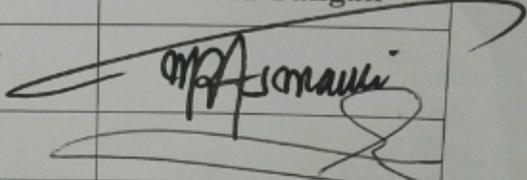
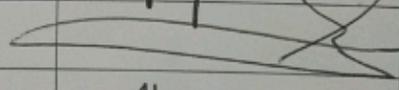
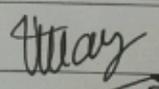
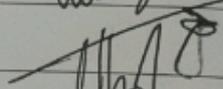
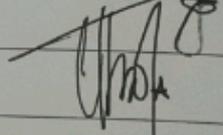


Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Ag  
197107302005011003

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Zulfiah, NIM: 21.1.02.0025 dengan judul “Kontribusi Tes *Qira'atul Kutub* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri PPS Ulya Anwarul Qur'an Kota Palu” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 26 Agustus 2025 M, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu dengan beberapa perbaikan.

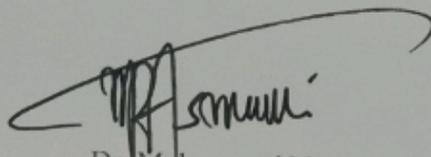
### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.	
Penguji Utama I	Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.	
Penguji Utama II	Atna Akhiryani, S.S.I., M.Pd.I.	
Pembimbing I	Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing II	Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Ag.	

Mengetahui :

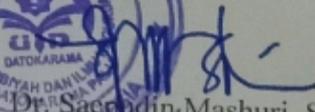
Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa Arab

Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 197201042003121001



  
Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 197312312005011070

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan proposal skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Di lambangkan	Tidak Di lambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	Ze (dengan titik di bawah)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syain	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nin	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka di tulis dengan tanda (‘).

## 2. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Di tulis Rangkap

*Syaddah* atau *Tasydid* dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah *Tasydid*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *Syaddah*.

رَبَّنَا	Ditulis	Rabbanaa
نَعْم	Ditulis	Nu"ima
عَدُوّ	Ditulis	'aduwwun
الْحَجّ	Ditulis	Al-hajj

## 3. Ta' Marbuthah di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis *h*

هِبَة	Ditulis	<u>Hibah</u>
جَزِيَة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti Zakat, Shalat, dan sebagainya, kecuali bisa dikehendaki lafal aslilnya).

b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَة الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamatun al-auliyā'
-------------------------	---------	----------------------

- c. Bila *ta' marbutah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, *dhammah* ditulis “t”.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakatul fitri
------------	---------	---------------

#### 4. Vokal Pendek

اَ	Ditulis	<i>Fathah</i>	A
اِ	Ditulis	<i>Kasrah</i>	I
اُ	Ditulis	<i>Dammah</i>	U

#### 5. Vokal Panjang

<i>Fathah + Alif</i> جاهلية	Ditulis	Ā
	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
<i>Fathah + ya' mati</i> يسعي	Ditulis	Ā
	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	Ditulis	ī
	Ditulis	<i>Karīm</i>
<i>Dammah + waw mati</i> فروود	Ditulis	Ū
	Ditulis	<i>Furūd</i>

#### 6. Vokal Rangkap

<i>Fathah + ya' mati</i> بينكم	Ditulis	Ai
	Ditulis	<i>Bainakum</i>
<i>Fathah + waw mati</i> قول	Ditulis	Au
	Ditulis	<i>Qaul</i>

**7. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Di pisahkan Dengan Apostrof**

انتم	Ditulis	<i>Antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>Lain syakartum</i>

**8. Kata Sandang Alif + Lam**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*Alif Lam Ma'rifah*). dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *Syamsiyah*, maupun huruf *Qamariyah* kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

a) Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	Ditulis	Al-Qur'an
القياس	Ditulis	Al-Qiyas

b) Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menyebabkan *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l "e" nya.

السماء	Ditulis	Al-sama'
الشمس	Ditulis	Al-syams

**9. Penelitian Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut penelitiannya, yaitu:

ذوى الفروض	Ditulis	Zawial-furūd
------------	---------	--------------

اهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah
-----------	---------	---------------

### 10. Lafadz Al-Jalalah dan Al-Qur'an

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *Mudaf ilaihi* (Frasa nominal), ditransliterasikan sebagai huruf *hamzah*. Contoh:

دين الله : *dīnullāhi*

بالله : *billāhi*

Adapun *ta' marbuta* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, dan ditransliterasikan dengan huruf (t), contoh:

هم في رحمة الله

Adapun tulisan khusus kata *Al-Qur'an* ditulis *Al-Qur'an* (Bukan al-Qur'an atau Al-qur'an), kecuali bila ditransliterasikan dari bahasa aslinya (Arab) maka ditulis al-Qur'an.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ،  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan kenikmatan iman, islam dan ihsan serta nikmat kesehatan jasmani dan rohani, dan shalawat kepada Rasul SAW. atas perjuangan dan tausiyah keislaman sehingga skripsi dengan judul “*Kontribusi Tes Qira’atul kutub Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri PPS Ulya Anwarul Qur’an Kota Palu*” dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Dalam skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu melalui skripsi ini, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua ayahanda Nurdin.M dan ibunda Hasjaliah dengan susah payah mengasuh, membesarkan dan selalu memberi Do’a, motivasi dan semangat dalam menjalani hidup dan aktivitas selama perkuliahan. Sehingga penulis masih tetap ada diposisi saat ini, untuk mendapatkan gelar sarjana.
2. Bapak Prof. Dr. KH Lukman S. Thahir, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Beserta segenap unsur pimpinan

3. yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
4. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dan Ibu Fatima, S.S., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan motivasi serta arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini sesuai harapan dalam proses perkuliahan.
6. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag selaku dosen Pembimbing I penulis yang telah memberikan banyak bantuan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
7. Bapak Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Ag selaku dosen pembimbing II penulis yang telah memberikan banyak bantuan berupa arahan dan masukkan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I selaku dosen penaset akademik penulis yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
9. Ustad K.H. Aliasyadi Lc, M.A selaku pimpinan pondok pesantren Anwarul Qur'an yang telah memberikan penulis banyak motivasi dalam belajar dan Ustad Darlis, Lc. M.Si selaku pembina pondok yang telah banyak memberikan arahan dalam penyusunan skripsi hingga selesai, serta ustazah

Dr. Mayyadah Lc.,M.H.I dan Ustazah Jusmiati, S.Psi., M.Psi yang telah memberikan motivasi serta memberikan izin kepada penulis untuk meneliti di PPS ulya Anwarul Qur'an Palu.

10. Teman-teman kelas PBA 1 yang senantiasa membantu dan kebersamai penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat seperjuangan penulis, Nurhalima, Zulfa, Adel yang senantiasa mensupport dan kebersamai penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman tercinta seperti keluarga yang ada di pondok Anwarul Qur'an yang telah menemani dan memberi semangat untuk penulis selama proses penyelesaian skripsi.
13. Untuk teman-temanku semua yang telah banyak memberi motivasi serta nasihat yang membuat penulis bisa menyelesaikan skripsi.

Sebagai penutup, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendoakan dan memberikan berbagai bentuk bantuan. Semoga segala kebaikan tersebut mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis juga berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan, baik bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca.

Palu,

Zulfiah  
21.1.02.0028

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PEDOMAN LITERASI .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I     PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis-Garis Besar Isi .....	8
BAB II    KAJIAN PUSTAKA .....	10
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Pengertian Tes, Proses dan Tujuan .....	14
C. Konsep Tentang Kitab Kuning dan Qira'atul kutub .....	17
D. Kerangka Pemikiran.....	26
BAB III   METODE PENELITIAN .....	28
A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	28
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Kehadiran Peneliti.....	31
D. Data dan Sumber Data .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	36
BAB IV    HASIL DAN PEMBAHASAN .....	39
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	39
B. Kontribusi Tes Qira'atul kutub Santri dalam meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning.....	45
C. Kemampuan santri PPS Ulya Anwarul Qur'an membaca kitab kuning melalui Tes Qira'atul kutub .....	54
BAB V     PENUTUP.....	63

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu dan Penelitian Peneliti .....	12
Tabel 4.1 Kegiatan Pondok Pesantren Salafiyah Ulya.....	40
Tabel 4.2 Keadaan Guru Pengajian.....	41
Tabel 4.3 Keadaan Guru Pelajaran.....	42
Tabel 4.4 Kriteria Penilaian .....	49
Tabel 4.5 Data Hasil Tes Qira'atul kutub .....	52

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	: Surat Izin Meneliti
Lampiran 2	: Pedoman Wawancara
Lampiran 3	: Pedoman Observasi
Lampiran 4	: Daftar Informan
Lampiran 5	: Kartu Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 6	: Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi
Lampiran 7	: Dokumentasi
Lampiran 8	: Riwayat Hidup Penulis

## ABSTRAK

**Penulis : Zulfiah**  
**NIM : 211020028**  
**Judul : Kontribusi Tes *Qira'atul Kutub* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri PPS Ulya Anwarul Qur'an Kota Palu**

---

Skripsi ini membahas tentang kontribusi tes *qira'atul kutub* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri PPS Ulya Anwarul Qur'an Kota palu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam bagaimana tes *qira'atul kutub* memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca kitab kuning santri PPS Ulya Anwarul Qur'an. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tes ini efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran kitab kuning di lingkungan pesantren.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan pembina pesantren, kepala sekolah serta santri, dokumentasi hasil tes. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tes *qira'atul kutub* memiliki kontribusi positif dan signifikan dalam meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning. Tes ini membantu santri untuk lebih teliti dalam memahami struktur gramatikal bahasa Arab, meningkatkan kelancaran membaca teks Arab gundul, serta memperkuat pemahaman konteks makna dalam setiap bacaan. Selain itu, pelaksanaan tes secara rutin mampu membangun motivasi belajar, kedisiplinan, dan kepercayaan diri santri dalam menghadapi teks keislaman klasik. Kemampuan membaca kitab kuning dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: penguasaan dasar bahasa Arab, kualitas pengajar, serta kebiasaan membaca dan latihan secara rutin.

Implikasi dari penelitian menunjukkan bahwa tes *qira'atul kutub* efektif digunakan sebagai strategi evaluatif sekaligus edukatif dalam proses pembelajaran kitab kuning di lingkungan pesantren dan juga dapat membantu santri mengetahui sejauh mana perkembangan mereka dalam memahami dan membaca kitab kuning. Oleh karena itu pelaksanaan tes *qira'atul kutub* sebaiknya tidak hanya diterapkan di satu lembaga pesantren saja, tetapi juga direkomendasikan untuk menjadi bagian penting dari sistem pembelajaran di berbagai pesantren

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang*

Bahasa adalah alat komunikasi terpenting bagi manusia, karena adanya bahasa, manusia dapat mengerti satu sama lain terkait dengan perbuatan, perkataan maupun perasaan yang dimiliki oleh manusia lainnya. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang utama, kreatif, dan cepat bagi manusia untuk menyampaikan ide, pikiran dan perasaannya. Bahasa tidak mungkin terpisah dari kehidupan manusia, karena manusialah yang menggunakan bahasa itu sendiri untuk berinteraksi.<sup>1</sup> Bahasa Arab merupakan suatu kebutuhan dasar dan penting bagi manusia, karena bahasa adalah media penyampaian ide, gagasan, dan pikiran manusia dalam bentuk ucapan atau tulisan dengan maksud agar dipahami oleh orang lain.<sup>2</sup>

Bahasa Arab merupakan bahasa yang kaya akan kaidah, struktur dan kosa kata. Tidak hanya itu, bahasa Arab juga merupakan salah satu bahasa tertua di dunia, dan memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki bahasa lain di dunia. Keistimewaan yang dimaksud adalah bahasa Arab merupakan media yang dipergunakan Al-Qur'an dalam mengkomunikasikan pesan-pesan Ilahiyah.<sup>3</sup>

Dalam pembelajaran bahasa Arab, ada 4 keterampilan bahasa yang akan dipelajari. Keempat keterampilan ini antara lain: mendengarkan (*istimâ'*),

---

<sup>1</sup> Nandang Sarip Hidayat "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab" *Jurnal Pemikiran Islam* Vol.37 No.1 2012

<sup>2</sup> Ambo Pera Aprizal "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam pendidikan islam" *Jurnal Pendidikan Guru* Vol.2 No.2 2021

<sup>3</sup> Marni, *Pengaruh Metode Qira'ah Terhadap Pemahaman Peserta Didik Tentang Isim Naqirah dan Ma'rifah*, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol.1 No.2, 2020

berbicara (*kalâm*), membaca (*qirâ'ah*), dan menulis (*kitâbah*). Pada umumnya keempat keterampilan ini menjadi tujuan dalam pembelajaran bahasa Arab. Dimana santri mampu menyimak audio yang berbahasa Arab, berbicara menggunakan bahasa Arab, membaca bacaan berbahasa Arab yang biasanya tanpa harakat, serta menulis sebuah tulisan menggunakan bahasa Arab atau menerjemahkan sebuah teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab.<sup>4</sup>

Kemampuan membaca merupakan salah satu dari kemahiran/ kecakapan/ keterampilan dalam berbahasa. Membaca merupakan kegiatan melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau di dalam hati dan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis dan juga merupakan kegiatan yang meliputi pola berfikir, menilai, menganalisa, dan memecahkan masalah.<sup>5</sup>

Pondok Pesantren Anwarul Qur'an yang terletak di Kota Palu Awalnya didirikan khusus untuk kalangan mahasiswa. Namun, seiring berjalannya waktu, tepatnya pada awal bulan Agustus, Pondok Pesantren Anwarul Qur'an mulai membuka program pendidikan salafiyah. Dalam program ini, para santri mendapatkan berbagai macam mata pelajaran, salah satunya adalah pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam bidang *nahwu* (tata bahasa) dan *sharaf* (morfologi). Tidak hanya mempelajari teori *nahwu* dan *sharaf*, para santri juga dibimbing untuk bisa membaca kitab kuning dengan mengikuti kaidah-kaidah bahasa Arab. Dengan demikian PPS Ulya Anwarul Qur'an melaksanakan tes *qira'atul kutub* dengan

---

<sup>4</sup> Siti Nurjannah. M, Analisis Kemampuan Membaca Kitab Kuning dalam Penggunaan Kitab Matan Ajurumiyyah Santri Pondok Pesantren Perguruan Islam GANRA Kabupaten Soppeng, Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, 2023

<sup>5</sup> Abd. Wahab Rosyidi dan Mamla'atul Ni'mah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Press, 2012) h. 95.

tujuan untuk melatih kemampuan santri dalam membaca kitab kuning, serta menjadi tolak ukur sejauh mana pemahaman santri PPS Ulya dalam menguasai kaidah bahasa Arab.

Kemampuan membaca kitab kuning merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh santri di lingkungan pesantren, khususnya dalam memahami literatur klasik berbahasa Arab yang menjadi rujukan utama dalam berbagai disiplin ilmu keislaman. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya perbedaan yang cukup mencolok dalam tingkat kemampuan membaca kitab kuning di kalangan santri. Sebagian santri mampu membaca dan memahami teks-teks tersebut dengan baik, sementara yang lain masih mengalami kesulitan, terutama dalam hal pemahaman struktur bahasa Arab, penguasaan *nahwu* dan *sharaf*, serta konteks makna dari teks yang dibaca. Kondisi beragam kemampuan santri dalam membaca kitab kuning tidak terlepas dari latar belakang pendidikan dan pengalaman belajar yang berbeda-beda. Sebagian santri berasal dari sekolah formal dengan latar belakang pendidikan umum, sementara sebagian lainnya berasal dari pesantren atau madrasah yang sudah memiliki ilmu nahwu dan sharaf. Perbedaan ini menyebabkan adanya ketimpangan dalam penguasaan membaca kitab kuning, terutama ketika dihadapkan pada teks Arab tanpa harakat (kitab kuning).

Melihat kondisi tersebut, Pondok Pesantren Salafiyah (PPS) Ulya Anwarul Qur'an Kota Palu telah melaksanakan sebuah evaluasi kemampuan santri melalui Tes *qira'atul kutub*. Tes ini dirancang sebagai instrumen untuk mengukur dan

menilai sejauh mana santri mampu membaca dan memahami kitab kuning secara tepat dan benar.

Harapannya, melalui penerapan tes *qira'atul kutub* secara konsisten, kemampuan santri membaca kitab kuning akan lebih meningkat. Di sisi lain, tes ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu metode yang berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan literasi klasik santri, baik secara kognitif maupun praktis. Dengan demikian lulusan pesantren akan memiliki potensi yang lebih baik dalam memahami keilmuan islam yang terdapat dalam kitab kuning.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PPS Ulya Anwarul Qur'an Kota Palu beralamat di Jalan Tanderante Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu, dengan judul penelitian "Kontribusi tes *Qira'atul Kutub* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri PPS Ulya Anwarul Qur'an Kota Palu"

### ***B. Rumusan masalah***

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi tes *qira'atul kutub* santri PPS Ulya Anwarul Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning?
2. Bagaimana kemampuan santri PPS Ulya Anwarul Qur'an membaca kitab kuning melalui tes *qira'atul kutub*?

### ***C. Tujuan dan Manfaat penelitian***

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas yang memuat beberapa persoalan dalam rumusan masalah maka perlu dikemukakan tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kontribusi tes *qira'atul kutub* santri dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning
2. Untuk mengetahui kemampuan santri PPS Ulya Anwarul Qur'an membaca kitab kuning melalui tes *qira'atul kutub*

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis: penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode evaluasi dalam pengajaran kitab kuning, serta dapat memperluas wawasan tentang kemampuan membaca kitab kuning santri
2. Manfaat praktis: penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi berbagai pihak terkait dalam lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Ulya Anwarul Qur'an Kota Palu. Bagi pihak pesantren, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan efektivitas sistem pembelajaran dan evaluasi kitab kuning. Bagi para pembina atau pengajar, penelitian ini menjadi acuan dalam mengevaluasi dan menyempurnakan metode pengajaran, serta memberikan bimbingan yang lebih tepat sasaran kepada santri. Sementara itu, bagi peneliti sendiri, penelitian ini memperkaya pengalaman akademik dan membuka peluang untuk mengembangkan studi lanjutan dalam bidang pendidikan bahasa Arab dan pembelajaran kitab kuning di lingkungan pesantren.

#### **D. Penegasan Istilah**

Untuk membangun pemahaman pembaca, maka peneliti akan memberikan penjelasan dan penegasan beberapa istilah dalam judul “Kontribusi tes *Qira’atul Kutub* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri PPS Ulya Anwarul Qur’an Kota Palu”. Agar pembaca lebih mudah memahami dan tidak menimbulkan kesalahpahaman terhadap istilah yang penulis maksudkan.

##### **1. Pengertian Kontribusi**

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute, contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri, maupun sumbangan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kontribusi adalah sumbangan. Dalam hal ini kontribusi diartikan sebagai keterlibatan suatu faktor yang memberikan sumbangan terhadap hasil yang akan dicapai. Kontribusi tersebut akan memberikan dampak maupun pengaruh terhadap suatu hasil. Sebagai sesuatu yang memberikan sumbangan, maka kontribusi dalam hal ini dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap hasil yang dicapai. Kontribusi positif berarti sumbangan yang memberikan sebuah kemajuan atau peningkatan dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan dengan tujuan tertentu.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian kontribusi yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa sumbangan dalam konteks ini memiliki keterkaitan yang erat dengan berbagai faktor yang mempengaruhi serta hasil yang ingin dicapai.

##### **2. Tes *Qira’atul Kutub***

---

<sup>6</sup> Candra Wicaksono “Kontribusi Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Kendaraan Ringan SMK MUHAMMADIYAH 1 SALAM, MAGELANG. Skripsi, Pendidikan Teknik Otomotif fakultas Teknik, 2017

*Qira'ah al-Kutub* adalah model pembelajaran keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*) atau pemahaman terhadap teks-teks bahasa Arab (*fahm al-maqrû*) melalui presentasi personal santri, di hadapan guru dan teman-teman seperti dalam pelaksanaan *Musabaqah Qira'ah al-kutub (MQK)*. Dalam teknisnya model *qira'ah al-kutub* ini adalah santri mempresentasikan makro (*hanca*) yang sudah ditentukan/oleh petugas di hadapan Kiai dan teman-teman santrinya. Setelah proses presentasi kemudian diuji kemampuan pemahaman santrinya baik dari aspek bahasa, ketepatan terjemah dan pemahaman teksnya.<sup>7</sup>

### 3. Kemampuan Membaca Kitab kuning

kemampuan membaca kitab kuning merupakan kesanggupan atau kecakapan seorang santri untuk menangkap tanda-tanda baca kitab yang ditulis oleh para ulama-ulama terdahulu dengan menggunakan huruf arab yang mempunyai fungsi yaitu sebagai referensi bagi Pengasuh dan para ustadz serta para santri untuk mengembangkan dan mendalami ilmu agama.<sup>8</sup> Membaca kitab kuning bukanlah hal yang mudah, perlu keuletan yang tinggi. Ulet dalam arti mampu mengkondisikan antara kekuatan intelektual dan spiritual. Kekuatan intelektual digunakan untuk mengoptimalkan akal dalam mempelajari metode membaca kitab kuning. Kekutan spiritual diperlukan untuk menumbuhkan semangat agar tidak mudah putus asa. Kemampuan membaca kitab kuning akan terasa sia-sia jika tidak digunakan dalam rangka mencapai tujuan yang baik dan benar. Esensi dari

---

<sup>7</sup> Eman Sulaiman, *Model Pembelajaran Qira'atul Kutub Untuk Peningkatan Keterampilan Membaca Kitab Tafsir*, Albayan: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir 1, No 2 (2016): 101.

<sup>8</sup> Luthfia Vebri "Pengaruh Kemampuan Membaca Kitab Kuning Terhadap Hasil Belajar Fiqih Santri Kelas Tiga (Ibtida' Tsalis) Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum" Skripsi, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021

membaca kitab kuning adalah untuk mendalami al-Qur'an dan Hadits. Peserta didik diharapkan mampu memahami dan menghayati kandungan al-Qur'an dan hadis untuk bekal kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat.<sup>9</sup>

#### **F. Garis-Garis Besar**

Skripsi terdiri atas Lima bab yang berhubungan, Adapun sistematika pembahasannya yaitu sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, yang berisi tentang beberapa hal pokok yang mendasar diangkatnya judul skripsi tersebut. Hal ini mencakup tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian penegasan istilah serta garis-garis besar isi yang menguraikan gambaran umum dari isi skripsi ini.

Bab II Kajian Pustaka, Bab ini bertujuan untuk memberikan landasan teori yang mendasari penelitian dan menjelaskan berbagai konsep serta penelitian terkait yang relevan dengan topik yang sedang diteliti.

Bab III Metode Penelitian, menguraikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini juga menjelaskan langkah-langkah yang diambil dalam penelitian, mulai dari pendekatan yang digunakan, subjek penelitian, instrumen yang dipakai, hingga cara analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi tentang hasil penelitian yang telah diperoleh dari penelitian lapangan serta pembahasan hasil tersebut berdasarkan teori dan rumusan masalah.

---

<sup>9</sup> Mokhammad Miptakhul Ulum, *Metode Membaca kitab Kuning antara santri dan mahasiswa* Jurnal Riset dan kajian keislaman Vol. VII No.2 2018 hal.121

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang dapat diberikan penulis berdasarkan temuan penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya seorang peneliti untuk mengetahui apakah penelitian tersebut sudah diteliti atau belum, serta bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan terkait judul “Kontribusi tes *Qira’atul Kutub* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri PPS Ulya Anwarul Qur’an Kota Palu” sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Siti Nurjannah.M tahun 2023 dengan judul “Analisis kemampuan membaca kitab kuning dalam penggunaan kitab matan ajurumiyah santri pondok pesantren perguruan islam ganra kabupaten soppeng” jenis penelitian ini adalah lapangan yang bertujuan untuk memperoleh data dan deskripsi tentang kegiatan ekstrakurikuler membaca kitab kuning dalam mengaplikasikan keterampilan membaca bahasa arab santri pondok pesantren perguruan islam ganra kabupaten soppeng. Hasil dari penelitian ini dikemukakan bahwa kemampuan membaca kitab kuning yang dimiliki oleh santri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu eksternal dan internal.<sup>1</sup>
2. Penelitian ini dilakukan oleh Eva Bidayatul Koniah tahun 2023 dengan judul “Pembelajaran bahasa arab dalam meningkatkan kemampuan

---

<sup>1</sup> Siti Nurjannah M “Analisis kemampuan membaca kitab kuning dalam penggunaan kitab matan ajurumiyah santri pondok pesantren perguruan islam ganra kabupaten soppeng” Skripsi, Tarbiyah dan keguruan, 2023

membaca kitab kuning di pondok pesantren al-huda kajoran magelang” jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran bahasa arab dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di pondok pesantren al-huda kajoran magelang. hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren al-huda kajoran magelang dengan menggunakan berbagai metode dan bermacam-macam kitab bahasa arab harapannya membantu meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.<sup>2</sup>

3. Penelitian ini dilakukan oleh Roni Susanto tahun 2022 dengan judul “Meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri melalui pembelajaran kitab mutammimah di madrasah diniyah riyadlotusy syubban PPTQ al-hasan babadan ponorogo”. Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Adapun dalam proses pengumpulan data instrument yang digunakan oleh peneliti diantaranya observasi, wawancara, dokumentasi. Alasan peneliti melakukan penelitian di Madrasah Riyadlotusy Syubban dikarenakan peneliti melihat bahwa di Madrasah Riyadlotusy Syubban

---

<sup>2</sup> Eva Bidayatul Koniah “pembelajaran Bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di pondok pesantren al-huda kajoran magelang” Skripsi, Tarbiyah dan ilmu keguruan, 2023

Pendidikan membaca kitab kuning sangat ditekankan karena salah satu syarat kenaikan kelas yaitu ujian syafahi dimana santri dituntut untuk membaca kitab dan menyimpulkannya dihadapan ustad secara langsung. Dengan hasil analisis yang peneliti lakukan di madrasah santri mampu untuk membaca kitab kuning sorongan seperti Fathul Qorib, Kifayatul awam, waroqot dan lain-lain. Dengan seperti ini berarti menunjukkan bahwa pembelajaran mutammimah di Madrasah Riyadlotusy Syubban memberikan dampak yang positif bagi seluruh santri.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Roni Susanto “Meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri melalui pembelajaran kitab mutammimah dimadrasah diniyyah riyadlotusy syubban pptq al-hasan babadan ponorogo” Skripsi, Tarbiyah dan ilmu keguruan, 2022

Tabel 2.1

**Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Nurjannah M Tahun 2023	Analisis kemampuan membaca kitab kuning dalam penggunaan kitab matan aljurumiyah santri pondok pesantren perguruan islam Ganra kabupaten soppeng	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjannah M yaitu sama-sama membahas tentang kemampuan membaca kitab kuning	Perbedaan penelitian ini yaitu membahas tentang kemampuan membaca kitab kuning dalam penggunaan kitab matan ajurumiyah sedangkan penelitian ini membahas kemampuan membaca kitab kuning melalui tes Qira'atul kutub
2	Eva Bidayatul Koniah Tahun 2023	Pembelajaran bahasa arab dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning dipondok pesantren al-huda kajoran magelang	Titik persamaan penelitian yang dilakukan oleh Eva Bidayatul Koniah yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning	Perbedaan penelitian ini membahas tentang pembelajaran bahasa arab dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning sedangkan penelitian ini membahas tentang kontribusi tes Qira'atul Kutub dalam meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning

3.	Roni Susanto Tahun 2022	Meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri melalui pembelajaran kitab mutammimah di madrasah diniyyah Riyadlotusy syubban PPTQ Al-Hasan babadan ponorogo	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri	penelitian ini membahas tentang kemampuan membaca kitab kuning santri melalui pembelajaran kitab mutammimah sedangkan penelitian ini berfokus pada Kontribusi tes Qira'atul kutub dalam meningkatkan baca kitab.
----	----------------------------	--	--	--

## ***B. Pengertian Tes, Proses dan Tujuan***

### **1. Pengertian Tes**

Tes pada umumnya dimaksudkan untuk mengukur aspek-aspek perilaku manusia seperti aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun aspek keterampilan (psikomotorik). Bidang kognitif diukur melalui uji tes, bidang afektif diukur melalui kuesioner, wawancara, pengamatan, serta bidang psikomotorik diukur melalui perbuatan dan pengamatan. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.<sup>4</sup>

Tes adalah implementasi yang digunakan untuk melaksanakan tugas atau arahan tertentu. Tes mencakup pertanyaan yang memerlukan tanggapan.

---

<sup>4</sup> Suharman, *Tes Sebagai Alat ukur Prestasi Akademik, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* Vol. 10, No. 1, Juni 2018

Hal ini dapat dicapai baik secara lisan atau melalui ujian tertulis. Tes adalah instrumen diagnostik yang dirancang untuk menilai pengetahuan, kompetensi, atau bakat seseorang.<sup>5</sup>

Jadi tes merupakan suatu bentuk alat evaluasi untuk mengukur seberapa jauh tujuan pengajaran telah tercapai dan juga sebagai evaluasi terhadap hasil belajar. Tes yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu; harus efisien, harus baku, mempunyai norma, objektif, valid (sahih), dan reliabel (andal).<sup>6</sup>

## **2. Proses Pelaksanaan Tes**

Proses pelaksanaan tes mencakup beberapa tahapan mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga analisis hasil. Persiapan melibatkan penyusunan materi, jenis tes, dan kisi-kisi. Pelaksanaan meliputi instruksi, pengerjaan soal dan pengawasan. Terakhir, hasil tes dianalisis untuk dievaluasi.

- a. Perencanaan tes: Penetapan tujuan tes, kompetensi yang akan diukur, dan bentuk tes yang sesuai.
- b. Penyusunan tes: Pembuatan butir-butir soal atau instrument tes berdasarkan kisi-kisi.
- c. Pelaksanaan uji coba: Untuk memastikan kejelasan soal dan tingkat kesulitan yang sesuai.

---

<sup>5</sup> Kenya Ziva Mahendra1, *et al.*, eds. Analisis Penilaian Teknik Tes dan Non Tes Pada Kelas IV DI SD NEGERI 122 Pekanbaru, Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner, Vol 8 No. 5 Mei 2024

<sup>6</sup> Abdul Kadir “Menyusun dan menganalisis tes hasil belajar” *jurnal At-ta'dib* Vol. 8 No. 2, Juli-Desember 2015

- d. Pelaksanaan tes: Tes diberikan kepada peserta dalam kondisi dan prosedur yang telah ditentukan.
- e. Penilaian dan analisis hasil: Pemeriksaan dan interpretasi hasil tes untuk menentukan pencapaian peserta.
- f. Umpan balik: Pemberian informasi hasil tes kepada peserta, guru atau pihak terkait.<sup>7</sup>

### 3. Tujuan Pelaksanaan Tes

Pelaksanaan tes memiliki beberapa tujuan utama, di antaranya:

- a. Mengukur kemampuan atau kompetensi individu.

Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana seseorang menguasai materi atau keterampilan tertentu. Misalnya, dalam dunia pendidikan, tes membantu guru menilai pencapaian belajar siswa terhadap tujuan pembelajaran.

- b. Menyeleksi individu berdasarkan kriteria tertentu.

Dalam konteks rekrutmen kerja atau seleksi masuk pendidikan, tes digunakan untuk memilih individu yang memenuhi standar tertentu yang telah ditetapkan oleh lembaga terkait.

- c. Mendiagnosis kelemahan dan kekuatan individu.

Tes dapat membantu dalam proses diagnosis, seperti dalam psikologi atau pendidikan khusus, untuk mengetahui area yang perlu mendapatkan intervensi atau penguatan.

---

<sup>7</sup> Anthony J. Nitko dan Susan M. Brookhart, *Educational Assessment of Students*, ed. ke-6 (Boston: Pearson, 2011), 112.

d. Memberikan umpan balik (*feedback*).

Tes juga berfungsi sebagai alat umpan balik untuk peserta tes, guru, atau pelatih, agar proses pembelajaran atau pelatihan dapat ditingkatkan ke depannya.

e. Sebagai alat evaluasi dan penilaian.

Tes adalah bagian penting dalam evaluasi program pembelajaran atau pelatihan, untuk melihat efektivitas metode dan materi yang digunakan.<sup>8</sup>

### C. Konsep Tentang Kitab Kuning dan Qira'atul Kutub

#### 1. Kitab Kuning

Kata kitab kerap kali digunakan untuk sebuah buku yang bertuliskan bahasa Arab. Kitab kuning merupakan istilah yang terkenal dalam menyebutkan sebuah kitab yang berisikan teks bahasa Arab tanpa harakat dengan lembaran kertasnya yang berwarna kuning. Istilah lain yang digunakan dalam penamaannya ialah kitab gundul dan kitab klasik. Kitab kuning atau kitab gundul ini merupakan kitab klasik yang berisi tentang ajaran agama Islam. Disebut juga sebagai kitab klasik karena perkembangannya dimulai sejak Islam memasuki masa perkembangan Islam setelah pemerintahan Khulafaur Rasyidin.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Arikunto, S. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara. 2013

<sup>9</sup> Siti Nurjannah M “Analisis kemampuan membaca kitab kuning dalam penggunaan kitab matan ajurumiyah santri pondok pesantren perguruan islam ganra kabupaten soppeng” Skripsi, Tarbiyah dan keguruan, 2023

Secara umum kitab kuning dipahami sebagai kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, menggunakan aksara Arab yang dihasilkan oleh para ulama dan para pemikir muslim lainnya, terutama dari Timur Tengah. Pengertian tersebut terlihat kurang luas, oleh karena itu Azyumardi Azra menambahkan bahwa kitab kuning tidak hanya menggunakan bahasa Arab, akan tetapi juga bahasa lokal (daerah), seperti: Melayu, Jawa dan bahasa lokal lainnya di Indonesia dengan menggunakan aksara Arab. Dengan demikian, selain ditulis oleh para ulama Timur Tengah juga ditulis oleh para ulama Indonesia sendiri.<sup>10</sup>

Kitab klasik yang lebih dikenal dengan nama "kitab kuning" memegang peranan yang sangat penting dalam pengajaran dan pengembangan ajaran agama Islam, khususnya dalam konteks tradisi Kitab keilmuan di dunia Islam. Istilah "kitab kuning" merujuk pada kitab-kitab yang ditulis dengan tinta berwarna kekuningan atau di atas kertas yang berwarna kuning, yang umumnya berisi ajaran-ajaran agama Islam seperti fiqh, tafsir, hadis, dan ilmu-ilmu agama lainnya. Kitab-kitab ini banyak ditulis oleh para ulama dan ilmuwan Muslim terdahulu yang telah memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan intelektual Islam.

Awalnya, penulisan kitab dimulai pada awal islam sekitar abad ke-7 Masehi. Pada periode ini, para sahabat Nabi Muhammad SAW mulai mencatat ajaran dan wahyu yang diterima oleh Nabi. Penulisan ini awalnya dilakukan diatas berbagai media seperti kulit hewan, tulang dan daun lontar.<sup>11</sup> Setelah

---

<sup>10</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, (Jakarta: Logos, cet. I, 1999) hal. 111

<sup>11</sup> Muhammad, A. "Sejarah Penulisan Al-Qur'an dan Kitab-Kitab Islam." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. (2005)

masa Nabi, penulisan kitab fikih semakin berkembang seiring dengan munculnya berbagai mazhab dalam Islam. Pada abad ke-8 dan ke-9 M, para ulama seperti Imam Malik, Imam Abu Hanifah, dan Imam Syafi'i mulai menulis karya-karya mereka yang menjadi rujukan dalam fikih. Kitab-kitab ini tidak hanya berisi hukum-hukum syari'at, tetapi juga menjelaskan metodologi dan prinsip-prinsip dalam pengambilan hukum.<sup>12</sup> Dengan perkembangan teknologi, seperti penemuan kertas di dunia Islam pada abad ke-8 M, proses penulisan dan penyebaran kitab fikih menjadi lebih mudah. Kertas memungkinkan produksi buku dalam jumlah yang lebih banyak dan lebih murah, sehingga karya-karya fikih dapat diakses oleh lebih banyak orang.<sup>13</sup> Kitab kuning klasik memiliki *layout* yang unik yakni memiliki teks di dalam kotak besar yang dikelilingi oleh teks luaran. Di dalamnya terdapat beberapa bagian yaitu *matan* (teks asal) yang dituliskan dibagian luar kotak, *syarah* (komentar) yang dituliskan dalam kotak, dan juga *hasyiyah* (catatan pinggir) tulisan tambahan selain dari *matan* dan *syarah*. Dengan perkembangan zaman yang semakin modern, pencetakan kitab-kitab ini pun beranjak berubah. Kertas yang kuning mulai dibuat dengan kertas putih. Model kitab yang dahulu tanpa jilid dan mulai dijilid selaknya buku yang sekarang.<sup>14</sup>

Kitab kuning selalu diidentikkan dengan pesantren, bahkan dipandang sebagai subkultur pesantren. Pesantren mengemban tugas membantu manusia

---

<sup>12</sup> Al-Ghazali, A. "Metodologi Fikih dalam Islam." Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. (1997).

<sup>13</sup> Nasr, S. H. "Islamic Philosophy from Its Origin to the Present." Albany: State University of New York Press. (2003)

<sup>14</sup> Siti Nurjannah M "Analisis kemampuan membaca kitab kuning dalam penggunaan kitab matan ajurumiyah santri pondok pesantren perguruan islam ganra kabupaten soppeng" Skripsi, Tarbiyah dan keguruan, 2023

memenuhi kewajiban yang diperintahkan Allah SWT yaitu mendalami ajaran agama Islam, untuk kemudian ditularkan pada umat yang lain di daerah asal mereka. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki kemampuan memahami kitab kuning dikonotasikan sebagai santri, meskipun ia sudah tinggal di dalam pesantren.<sup>15</sup> Sebagai salah satu sumber utama ajaran Islam, kitab kuning memiliki nilai historis yang tinggi dan menjadi bagian penting dalam pendidikan agama Islam tradisional.

a. Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Kemampuan membaca kitab kuning merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh santri, terutama bagi mereka yang ingin mendalami ilmu agama secara lebih mendalam. Namun, kemampuan ini tidak dapat diperoleh dengan mudah, karena membaca kitab kuning membutuhkan pemahaman yang kuat terhadap bahasa Arab, yang merupakan bahasa asli dari kitab-kitab tersebut. Kitab kuning sendiri biasanya berisi karya-karya klasik yang ditulis oleh para ulama terdahulu, yang umumnya menggunakan bahasa Arab dengan tata bahasa yang cukup kompleks.

Kemampuan membaca kitab kuning sendiri sangat berguna untuk memahami kitab klasik dengan tujuan untuk mengetahui hukum-hukum Islam. Dalam pengembangannya setiap madrasah memiliki cara sendiri untuk bisa membuat santrinya memiliki kemampuan dalam membaca kitab kuning. Oleh karena itu seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kemampuan

---

<sup>15</sup> Kholidatul Munafi'ah "peran kajian kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman agama islam pada masyarakat dimasjid baitul ulum desa jomblang kecamatan takeran kabupaten magetan" Skripsi, Tarbiyah dan Ilmu keguruan, 2021

untuk membaca kitab kuning dengan baik dan benar dengan tujuan bisa memberikan fatwa hukum yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.<sup>16</sup>

Untuk menguasai kemampuan membaca kitab kuning, salah satu usaha yang paling efektif adalah dengan mempelajari dasar-dasar bahasa Arab, khususnya ilmu nahwu dan sharaf. Ilmu nahwu berkaitan dengan tata bahasa Arab, yaitu bagaimana susunan kata dalam kalimat dan hubungan antar kata dalam kalimat tersebut. Pemahaman yang baik terhadap nahwu sangat penting agar dapat memahami struktur kalimat dalam kitab kuning dengan tepat. Kemampuan membaca kitab kuning ini adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk memahami dalam isi kandungan yang terdapat dalam teks kitab. Kemampuan tersebut sangat diperlukan yang namanya pembiasaan, dan pelatihan, pelatihan membaca kitab kuning merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan santri dalam memahami kitab kuning.<sup>17</sup>

Kemampuan untuk memahami kitab kuning juga merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari eksistensi pesantren sebagai lembaga pendidikan. Kitab Kuning, yang terdiri dari berbagai karya klasik dalam bidang keilmuan Islam, dipandang sebagai sumber utama dalam memperdalam berbagai disiplin ilmu keagamaan. Di pesantren, kitab kuning bukan hanya sekadar bahan bacaan, tetapi juga menjadi objek utama dalam proses pengajaran dan pembelajaran yang mendalam. Oleh karena itu, penguasaan

---

<sup>16</sup> Roni susanto “Meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri melalui pembelajaran kitab mutammimah di madrasah diniyyah riyadlotusy syubban pptq al-hasan babadan ponorogo” Skripsi, Tarbiyah dan Ilmu keguruan, 2022

<sup>17</sup> Ridho Hidayah “Peningkatan kemampuan membaca kitab kuning dalam metode sorongan pada santri pondok pesantren walisongo lampung utara” *Jurnal Pendidikan pada masyarakat*, 2, no. 1 (2023): 28

terhadap Kitab Kuning menjadi tujuan utama bagi para santri yang menempuh pendidikan di pesantren. Tujuan utama dari pendidikan pesantren adalah untuk membekali para santri dengan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, baik dalam aspek teori maupun praktiknya. Selain itu, melalui penguasaan terhadap kitab kuning, santri juga diharapkan dapat memahami berbagai ilmu yang berkaitan dengan agama, seperti fiqh, tafsir, hadis, dan ilmu kalam, yang kesemuanya memiliki peran penting dalam memperkaya wawasan keislaman mereka. Dengan demikian, pemahaman Kitab Kuning bukan hanya sekadar aspek akademis, tetapi juga merupakan sarana untuk membentuk karakter dan akhlak santri dalam menjalani kehidupan sehari-hari berdasarkan ajaran Islam yang autentik.

Kemampuan santri dalam membaca kitab kuning dapat dikatakan baik apabila memenuhi indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Santri mampu membarisi teks kitab kuning
- 2) Santri mampu mengartikan teks kitab kuning.
- 3) Santri mampu menerangkan isi teks kitab kuning
- 4) Santri mampu menjelaskan *I'rab* pada teks kitab kuning.<sup>18</sup>

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan santri dalam menguasai kemahiran membaca teks Arab gundul (*Qiratul Kutub*). faktor

---

<sup>18</sup> Luthfia Vebria, Pengaruh Kemampuan Membaca Kitab Kuning Terhadap Hasil Belajar Fiqih Santri Kelas Tiga (Ibtida' Tsalits) Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Skripsi Tarbiyah dan Ilmu keguruan, 2021

tersebut bisa menjadi pendukung kemahiran membaca teks Arab gundul atau faktor tersebut bisa menjadi penghambat pengajar dan santri pada khususnya.

- 1) Setiap santriwati memiliki batas kemampuan masing-masing yang tidak bisa disama ratakan satu dengan yang lainnya, kemajemukan tingkat pemahaman *nahwu sharaf* yang berbeda.
- 2) Faktor yang tidak boleh dilupakan adalah pengaruh minat dan motivasi santri terhadap suatu materi pembelajaran.
- 3) Durasi pembelajaran yang singkat dan tuntutan penguasaan materi menimbulkan degradasi minat dan ketertarikan terhadap materi *qira'atul kutub*.<sup>19</sup>

## 2. Pengertian *Qira'atul Kutub*

Secara bahasa *qira'atul kutub* artinya membaca kitab-kitab atau bisa juga diartikan proses pemahaman terhadap berbagai teks berbahasa Arab.<sup>20</sup> *Qira'atul Kutub* merupakan suatu proses pembelajaran membaca kitab kuning. Yang mana *qira'ah* sendiri berasal dari *qara'a* yang berarti membaca sedangkan kutub yakni kitab. Indonesia dalam pengembangan kitab kuning, mendirikan percetakan kitab kuning dan madrasah atau lembaga-lembaga pendidikan Islam, karena kitab kuning merupakan penopang utama tradisi keilmuan Islam, tradisi keilmuan Islam dan juga sebagai penunjang dalam pendidikan Islam. “Hampir tidak diragukan lagi kitab kuning mempunyai

---

<sup>19</sup> Rizki Azizah Q dan Muh. Fajar Shodiq “Analisis metode arba'in pada kemahiran *Qira'atul kutub santriwati pondok pesantren islam al-mukmin sukoharjo*” *Jurnal Jurusan PBA*, 23, No.1 (2024) 137

<sup>20</sup> Eman Sulaiman, *Model Pembelajaran Qira'atul Kutub Untuk Peningkatan Keterampilan Membaca Kitab Tafsir*, Albayan: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir 1, No 2 (2016): 103.

peran besar tidak hanya dalam transmisi ilmu pengetahuan Islam, bukan hanya dikalangan komunitas santri, tetapi juga di tengah masyarakat muslim Indonesia secara keseluruhan.<sup>21</sup>

a. Tujuan Tes *Qira'atul Kutub*

Pada dasarnya implementasi *qira'atul kutub* bertujuan untuk meningkatkan kelancaran membaca kitab kuning dan agar bisa menjelaskan maksud dari kitab tersebut. Dimana layaknya seorang santri dalam pandangan masyarakat yakni sudah mahir membaca kitab kuning, tak pandang siapapun itu meskipun mereka yang berada di Pondok Pesantren yang bukan salaf.<sup>22</sup> Adapun tujuan *qira'atul kutub* adalah:<sup>23</sup>

- 1) Mampu membaca kitab tanpa harakat
- 2) Dapat mengenali kesalahan penulis tanda baca maupun huruf dalam al-Qur'an
- 3) Dapat memahami ajaran agama Islam guna untuk ditransfer kepada masyarakat
- 4) Mampu berkomunikasi dan bergaul dengan bahasa arab
- 5) Mampu berkomunikasi menggunakan media tertentu seperti majalah diploma, gambar dan sampel informasi dan pariwisata.

b. Kendala-kendala yang dialami dalam tes *qira'atul kutub*

---

<sup>21</sup> Arifatul Chusna dan Ali Mohtarom, *Implementasi Qira'atul Kutub untuk meningkat kelancaran membaca kitab kuning di madrasah diniyah darut taqwa senganagung purwosari pasuruan, Jurnal mu'allim*, Vol.1 No.1 2019

<sup>22</sup> Arifatul Chusna dan Ali Mohtarom, *Implementasi Qira'atul kutub untuk meningkatkan kelancaran membaca kitab kuning di madrasah diniyyah dart taqwa senganagung purwosari pasuruan, jurnal mu'allim*, 1, No.1 (2019): 12

<sup>23</sup> Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, hal.9.

Untuk dapat mengikuti ujian tes *qira'atul kutub* ini, seseorang harus memiliki penguasaan yang mendalam tidak hanya dalam bahasa Arab tetapi juga dalam ilmu-ilmu yang terkait dengan teks-teks tersebut. Berikut adalah penjelasan lebih mendalam tentang beberapa kendala yang sering dialami dalam tes *qira'atul kutub*:

1) Kesulitan dalam pemahaman teks

Teks yang diujikan dalam *qira'atul kutub* sering kali memiliki kompleksitas yang tinggi, baik dari segi makna, struktur kalimat, maupun penggunaan bahasa Arab yang lebih tinggi. Hal ini bisa menjadi tantangan besar bagi peserta yang belum menguasai bahasa Arab secara mendalam.

2) Keterbatasan waktu

Waktu yang terbatas dalam tes dapat menjadi kendala yang signifikan. Peserta yang belum terbiasa dengan kecepatan membaca teks-teks yang panjang atau kompleks mungkin kesulitan dalam menyelesaikan ujian tepat waktu.

3) Stres dan kecemasan

Rasa stres atau kecemasan saat tes bisa memengaruhi fokus dan kelancaran bacaan. Banyak peserta yang merasa tertekan, yang mengakibatkan kesalahan bacaan atau kesulitan dalam memahami teks yang diujikan.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Zainal Arifin, "Tantangan dalam Mengikuti Tes *Qira'atul Kutub*: Perspektif Peserta," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2023, hlm. 102-105.

### c. Aspek Penilaian

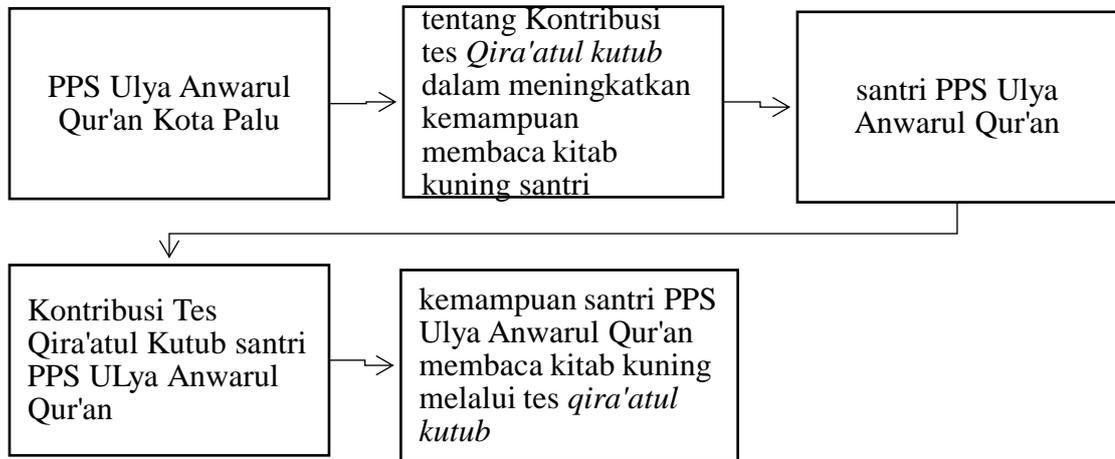
Untuk penilaian tes *qira'atul kutub* jika mengacu pada sistem penilaian pada *Musabaqah Qira'ah al-Kutub (MQK)*, dilakukan terhadap 3 (tiga) aspek, yaitu: aspek kelancaran membaca (*fashāhah alqira'ah*), kebenaran membaca (*shihah al-Qira'ah*) dan aspek pemahaman makna (*fahm al-ma'ani*) terhadap maqra“ yang ditentukan.<sup>25</sup>

### D. Kerangka Pemikiran

Agar pembaca lebih mudah memahami maksud dan tujuan penelitian ini, peneliti ingin menegaskan bahwa penelitian yang berjudul “Kontribusi tes *Qira'atul Kutub* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri PPS Ulya Anwarul Qur'an Kota Palu” bertujuan untuk memperoleh data mengenai kemampuan membaca kitab kuning para santri. Pada penelitian ini, penulis mencoba merumuskan beberapa kerangka pemikiran:

---

<sup>25</sup> Eman Sulaiman, *Model Pembelajaran Qira'atul Kutub Untuk Peningkatan Keterampilan Membaca Kitab Tafsir*, Albayan: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir 1, No 2 (2016):104



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### *A. Pendekatan dan Desain Penelitian*

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian.

Beberapa definisi penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Kemudian Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)" *Jurnal Pendidikan tambusai*, Vol.7 No. 1 2023

Penelitian kualitatif merupakan suatu model penelitian yang bersifat humanistik, dimana manusia dalam penelitian ini ditempatkan sebagai subyek utama dalam suatu peristiwa sosial. Dalam hal ini hakikat manusia sebagai subyek memiliki kebebasan berfikir dan menentukan pilihan atas dasar budaya. dan sistem yang diyakini oleh masing-masing individu. Dalam penelitian kualitatif ini, proses penelitian menjadi lebih penting dari pada sekedar hasil. Dalam penelitian kualitatif, proses menjadi hal yang amat harus diperhatikan, dimana peneliti sebagai pengumpul instrumen harus mampu menempatkan dirinya pada posisi seobjektif mungkin sehingga data yang dikumpulkan menjadi data yang mampu untuk di pertanggungjawabkan.<sup>2</sup> Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun iv hipotesis, sedangkan dalam penelitian kuantitaif melakukan analisis data untuk menguji hipotesis.<sup>3</sup>

### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian adalah tempat atau area dimana sebuah penelitian dilakukan. Pemilihan lokasi penelitian sangat penting karena dapat mempengaruhi validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Lokasi penelitian

---

<sup>2</sup> Rizal Safarudin, Zulfamanna, Martin Kustati dan Nana Sepriyanti, *Penelitian kualitatif Journal of Social Science Research* Vol.3 No.2 2023

<sup>3</sup> Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan 1 2021

adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Menurut Nasution, lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi.<sup>4</sup>

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PPS Ulya Anwarul Qur'an Kota Palu Jln. Tanderante Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat peneliti, antara lain:

1. Peneliti memilih Pondok Pesantren Salafiyah Ulya Anwarul Qur'an Kota Palu sebagai lokasi penelitian karena pesantren ini memiliki karakteristik dan program yang sesuai dengan fokus penelitian, khususnya dalam hal pengembangan kemampuan membaca kitab kuning (*Qira'atul Kutub*). Pondok pesantren ini telah menerapkan sistem pendidikan salafiyah yang memadukan pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam bidang *nahwu* (tata bahasa) dan *sharaf* (morfologi), yang merupakan dasar utama dalam memahami teks-teks klasik berbahasa Arab.
2. Dengan adanya tes *qira'atul kutub* para santri lebih giat lagi untuk belajar membaca kitab kuning dikarenakan mereka takut jika mata pelajarannya tidak lulus dan juga mereka belajar

---

<sup>4</sup> Nadya Avelia Gaspar, Welly Waworundeng dan Neni Kumayas, *Efektivitas Pelayanan Publik Berbasis Aplikasi Bitung Digital City (DC) Di Kecamatan Madidir Kota Bitung*, *Jurnal Governance*, Vol.3 No.1 2023

bersama dan dibimbing langsung oleh guru-guru PPS Ulya Anwarul Qur'an,.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Sesuai dengan jenis penelitian, yaitu penelitian kualitatif, maka peneliti hadir langsung di lokasi penelitian yaitu di PPS Ulya Anwarul Qur'an Kota Palu. Kehadiran peneliti ini dilakukan untuk mencari sumber dan data-data melalui wawancara, dokumentasi dan pengamatan secara langsung yang berkaitan dengan judul yang ingin diangkat. Kehadiran peneliti merupakan unsur utama yang dianggap penting karena seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono:

Penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Sehingga dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrument kunci dan sekaligus pengumpul data. Sebagai instrument kunci atau kunci utama, kehadiran dan keterlibatan peneliti dalam penelitian merupakan suatu keharusan agar memperoleh data yang maksimal.<sup>5</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, kehadiran peneliti dilapangan sangat penting, karena penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami tantangan yang dihadapi santri dalam membaca kitab kuning, serta untuk memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:CV. Alfabeta,2013),15.

metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Sumber data adalah tempat atau cara di mana data diperoleh. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Menurut Nurjannah yang menyatakan bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>6</sup> Peneliti melakukan wawancara dan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Adapun orang yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Pimpinan Pondok sekaligus guru nahwu sharaf dan santri PPS Ulya Anwarul Qur'an.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh adalah dari sebuah situs internet, ataupun dari sebuah referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis.<sup>7</sup> Secara sederhana data sekunder adalah

---

<sup>6</sup> Nurjannah, *Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda*, *Jurnal Mahasiswa* Vol.1 Nov. 2021

<sup>7</sup> Meita Sekar Sari dan Muhammad Zefri, *Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura*, *Jurnal Ekonomi*, Vol.21 No.3, 2019

data yang telah ada dan diperoleh dari sumber yang sudah tersedia, bukan hasil pengumpulan langsung oleh peneliti. Keuntungan menggunakan data sekunder adalah lebih efisien dan hemat biaya meskipun terkadang relevansi dan kualitas data tersebut perlu diperiksa terlebih dahulu. Adapun data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu, keadaan sekolah, kondisi pembelajaran, keadaan guru dan santri.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Adapun beberapa teknik penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indra jadi, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan panca indra disertai dengan pencatatan secara perinci terhadap obyek penelitian.<sup>8</sup> Dengan teknik observasi ini, peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data yang didapatkan peneliti secara langsung ketika berada di lapangan. Dalam obesrvasi ini, peneliti menggunakan observasi langsung, yakni penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung pelaksanaan ujian tes *qira'atul kutub* di PPS Ulya Anwarul Qur'an Kota Palu.

#### 2. Wawancara

---

<sup>8</sup>Anggy Giri Prawiyogi, Tia Latifatu Sadiyah, Andri Purwanugraha dan Popy Nur Elisa, *Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar, Jurnal Basicedu*, Vol.5 No1 2021

Menurut Saroso wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkandata yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks. Meskipun demikian, wawancara perlu digunakan dengan berhati-hati dan perlu ditriangulasi data dari sumber yang lain. Wawancara dilakukan peneliti dengan alasan agar peneliti mampu mengajukan pertanyaan dengan bertatap muka langsung pada partisipan. Dengan penggunaan teknik wawancara, partisipan juga lebih bisa menyampaikan informasi secara langsung sehingga peneliti mampu mendapatkan jawaban lebih rinci dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada partisipan.<sup>9</sup> Adapun orang yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Pimpinan Pondok sekaligus guru *nahwu sharaf* dan santri PPS Ulya Anwarul Qur'an.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil gambar atau dokumen-dokumen untuk memperoleh data.<sup>10</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini merujuk pada pengumpulan data dari berbagai jenis catatan atau arsip yang relevan dengan topik penelitian, yang dapat berupa tulisan, gambar, rekaman, atau dokumen lain yang

---

<sup>9</sup> Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnain dan Sofino, *Pengelolaan LKP pada masa PENDMIK covid-19*, *Jurnal Of Lifelong Learning*, Vol. 4 No.1 2021

<sup>10</sup> Yoki Apriyanti, Evi Lorita dan Yusuarsono, *kualitas pelayanan kesehatan di pusat kesehatan masyarakat kembang seri kecamatan talang empat kabupaten benkulu tengah*, *Jurnal Professional FIS UNIVED* Vol.6 No.1 2019

sudah tersedia seperti soal tes, lembar penilaian dan lain-lain. Dengan mengumpulkan dokumen yang lengkap ini, bisa membantu menggambarkan tentang objek yang akan diteliti dilapangan, khususnya mengenai pelaksanaan tes *qira'atul kutub*

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Setelah pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis beberapa data yang diperoleh melalui dengan tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.<sup>11</sup>

Reduksi data tidak hanya mempermudah proses analisis, tetapi juga membantu peneliti untuk menjaga fokus dan memastikan bahwa hanya informasi yang benar-benar relevan yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

##### **2. Penyajian Data**

---

<sup>11</sup> Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 2018

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami masalah yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya sesuai dengan yang sudah dipahami.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, penyajian data merupakan tahap kedua setelah melakukan reduksi data, penyajian data dapat dilihat dalam berbagai bentuk visual dan numerik yang dirancang untuk memudahkan pemahaman dan analisis data.

### 3. Verifikasi

Adapun yang dimaksud dengan verifikasi data adalah usaha untuk mencari, menguji, mengecek kembali atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab-akibat, atau preposisi. Sedangkan Kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>13</sup>

#### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Pengecekan keabsahan data adalah proses untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan atau digunakan dalam suatu penelitian, sistem,

---

<sup>12</sup>Rony Zulfirman, *Implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di MAN 1 medan*, *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, Vol.3 No.2 2022

<sup>13</sup> Sustiyo Wandu, Tri Nurharsono dan Agus Raharjo, *Pembinaan prestasi ekstrakurikuler olahraga di SMA karangturi kota semarang*, *Jurnal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 2 (8) (2013)

atau analisis adalah valid, akurat, dan sah. Proses ini bertujuan untuk memverifikasi apakah data tersebut sesuai dengan standar, aturan, dan ketentuan yang berlaku, serta bebas dari kesalahan atau manipulasi. Proses pengecekan ini sangat penting dalam konteks pengolahan data karena kualitas data yang buruk dapat menyebabkan kesalahan dalam analisis atau pengambilan keputusan yang merugikan. Dengan melakukan pengecekan keabsahan data, kita dapat memastikan bahwa data yang digunakan adalah data yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun pengecekan keabsahan suatu data digunakan dengan metode triangulasi. Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi (triangulasi) adalah pendekatan untuk memverifikasi keakuratan dan keabsahan data dengan menggabungkan beberapa sumber, teknik, atau teori yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memperkuat validitas temuan atau informasi yang diperoleh. Triangulasi sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Jenis triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

1. Triangulasi Sumber, yaitu triangulasi pertama yang dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang akan menerima informasinya dengan cara melakukan mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui berbagai sumber atau informan, dapat meningkatkan kredibilitas data. Dengan teknik

yang sama, peneliti dapat mengumpulkan data dari berbagai informan.<sup>14</sup>

2. *Tringulasi Teknik*, yaitu triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Maksudnya periset menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, periset dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan<sup>15</sup>
3. *Tringulasi Waktu*, yaitu jenis triangulasi yang digunakan untuk memverifikasi keabsahan data dengan cara mengumpulkan data dari waktu yang berbeda atau periode waktu yang berbeda. Dengan triangulasi waktu, peneliti dapat mengevaluasi apakah hasil yang diperoleh tetap konsisten atau berubah seiring waktu, yang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti.

---

<sup>14</sup> Dedi Susanto, Risnita dan M.Syahrani Jailani, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah, Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, Vol.1 No.1 2023

<sup>15</sup> Wiyanda Vera Nurfajriani, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj dan M Win Afgani, *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826-833 2024







## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Deskripsi Lokasi Penelitian***

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Ulya Anwarul Qur'an

Pesantren Anwarul Qur'an berada di bawah naungan Yayasan Madinah Anwarul Qur'an. Pesantren ini berdiri pada tahun 2015, namun secara operasional, baru mulai secara resmi pada 26 Jumadil Akhir, 1439 H bertepatan pada tanggal 14 maret 2018. Pesantren Anwarul Qur'an merupakan sebuah pesantren tahfiz, sekaligus sebagai pelopor pesantren mahasiswa di Kota Palu, Sulawesi Tengah, dibawah kepemimpinan KH. Aliasyadi hingga sekarang. Pendirian pesantren diawali dengan peletakan batu pertama masjid Manabir Tayibah pada tanggal 14 Maret 2018. Belum ada asrama sehingga saat itu rumah warga dijadikan sebagai pusat kegiatan kepesantrenan seperti pengajian dan tahfiz Al-Qur'an.

Pada tanggal 28 September, terjadi bencana alam di Sulawesi Tengah, yaitu gempa, tsunami, dan likuifaksi yang meluluhlantakkan Sebagian besar daerah di Kota Palu, Sigi dan Donggala, tak terkecuali masjid pesantren yang baru saja diresmikan juga ikut hancur. Pada awal 2019, maka barulah pesantren aktif kembali. Pada tahun 2020, Kementrian Agama telah resmi menerbitkan izin operasional pesantren ini untuk menjamin legalitasnya sebagai sebuah Lembaga Pendidikan Islam.

Pesantren Anwarul Qur'an berlokasi di tengah Kota Palu, dengan lahan seluas kurang-lebih 7000meter persegi. Selain fokus pembinaan program tafiz al-Qur'an, Pesantren Anwarul Qur'an juga memiliki sistem pembelajaran kitab yang dilaksanakan setiap hari, setelah sholat magrib. Kitab-Kitab yang diajarkan Sebagian besar merupakan kitab seputar tafsir ayat hukum, tafsir klasik dan kontemporer, serta tafsir bahasa inggris, untuk mendukung kompetensi para santri Anwarul Qur'an. Adapun pengasuh pesantren semuanya merupakan lulusan pesantren, sementara pengajar kitab pengajian mayoritas berasal dari alumni Universitas al-Azhar Kairo.

Santri Pesantren Anwarul Qur'an terdiri dari santri mahasiswa, santri program *tahfiz* murni (tidak sekolah), dan santri PPS Ulya Anwarul Qur'an. Selain mendirikan Pondok Pesantren, Pesantren juga membuka Madrasah Salafiyah Ulya Anwarul Qur'an dengan tujuan anak-anak lingkungan sekitar dapat menyelesaikan pendidikan sekolah. Pondok Pesantren Salafiyah (PPS) Ulya (setingkat SMA) Anwarul Qur'an Kota Palu merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Pondok Pesantren Anwarul Qur'an. Pada tahun 2025 Pesantren Anwarul Qur'an juga akan membuka tingkat sekolah Menengah Pertama (SMP).

## 2. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Salafiyah Ulya Anwarul Qur'an

Pondok pesantren Anwarul Qur'an mempunyai visi, misi dan tujuan yang akan dicapai. Dengan tindakan atau misi yang sudah direncanakan untuk mencapai visi yang diinginkan.

Adapun Visi Pesantren Anwarul Qur'an adalah "Menjadi pesantren yang berorientasi sosial, ekologi, dan entrepreneurship, serta mencetak generasi qurani". Dengan visi tersebut, pesantren ini terus sejak berdirinya, sangat memerhatikan aspek lingkungan dan kepedulian sosial. Santri tidak hanya dibimbing dengan pengetahuan agama., menghafal Alqur'an, tapi juga melibatkan mereka dalam aksi sosial seperti program santunan duaafa, program sedekah jum'at, dan program gerakan santri peduli. Selama berdiri, pesantren Anwarul Qur'an telah berkomitmen dalam pemberian fasilitas Pendidikan gratis kepada seluruh santri tahfiz. Dengan demikian, cita-cita ke depan, pesantren ini mampu mandiri dan menjadi *partner* masyarakat, pemerintah dan organisasi lainnya, yang memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan sosial maupun spiritual.

### 3. Program Kegiatan Pondok Pesantren Salafiyah (PPS) Ulya Anwarul Qur'an

Untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan dalam rangka untuk menghasilkan santri yang berkualitas, Pondok Pesantren Salafiyah Ulya Anwarul Qur'an menyelenggarakan program kegiatan diantaranya:

**Tabel 4.1**

#### **Kegiatan Pondok Pesantren Salafiyah Ulya**

<b>No.</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Hari</b>	<b>Waktu</b>
1.	Sholat Tahajjud	Setiap hari	04.00 s/d selesai
2.	Sholat subuh	Setiap hari	
3.	Short story	Senin s/d Sabtu	05.15 s/d Selesai

4.	Tahfiz/Tahsin	Senin s/d Sabtu	05.20 s/d 08.00
5.	Sholat dhuha	Senin s/d Sabtu	09.00 s/d 09.15
6.	BTQ	Senin s/d Sabtu	09.15 s/d 10.30
7.	Masuk kelas	Senin s/d Sabtu	10.30 s/d 12.00
8.	Sholat zuhur	Setiap hari	
9.	Muroqobah	Senin s/d Sabtu	Ba'da zuhur
10.	Projek life skills	Senin s/d Sabtu	16.00 s/d 17.00
11.	Sholat magrib	Setiap hari	
12.	Pengajian kitab	Senin s/d Sabtu	Bakda magrib
13.	Sholat isya	Setiap hari	
14.	Speaking/Al-kitabah	Senin s/d Sabtu	Bakda isya
15.	English day/Arab day	Sabtu	09.00 s/d 10.30
16.	Dzikir	Ahad	Bakda subuh
17.	Resensi Artikel	Ahad	Bakda zikir
18.	Ecobrik	Ahad	09.00 s/d selesai

#### 4. Keadaan Santri dan Guru PPS Ulya Anwarul Qur'an

Adapun keadaan santri PPS Ulya Anwarul Qur'an yaitu untuk kelas X berjumlah 15 santri, dengan rincian putra 4 santri dan 11 santri putri. Kemudian untuk kelas XI jumlahnya ada 12 santri, dengan rincian 3 santri putra dan 9 santri putri. Selanjutnya kelas XII sebanyak 10 santri, dengan rincian santri putra sebanyak 7 dan santri putri sebanyak 3. Maka jumlah keseluruhan santri salafiyah ulya yaitu 37 santri.

Adapun keadaan guru salafiyah ulya yaitu terdapat dalam tabel sebagai berikut:

a. Guru Pengajian

**Tabel 4.2**

**Keadaan Guru Pengajian**

No.	Nama	Pendidikan	Pengajaran
1.	H. Aliasyadi, Lc., MA.	S2 Bahasa Arab AlAzhar Mesir	Bahasa Al- Qur'an
2.	H. Darlis, Lc., M.S.I	S2 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UISIQ Wonosobo	Tafsir Tematik
3.	Dr. Mayyadah, Lc. M.H.I	S3 Hukum Islam UIN Alauddin Makassar	Fikih
4.	Dr. Soraya Attamimi, M. Th.I	S3 Tafsir Al- Qur'an UIN Sunan Ampel Surabaya	Ulumul Qur'an
5.	Muhammad Patri Arifin, S. Th I., M. Th. I	S3 Tafsir Al- Qur'an UIN Sunan Ampel Surabaya	Ulumul Qur'an
6.	Hikmahtur Rahma, Lc., M. Ed	S2 Liga Arab Mesir	Tafsir Ayat- ayat Ahkam
7.	Jusmiati, S. Psi., M.Psi.	S2 Psikologi UNAIR Surabaya	Psikologi Positif
8.	Sitti Rosmina, S. Pd	S1 UNISA Palu	Pendidikan AlQur'an
9.	Juhriadi, Lc., M. Pd	S2 PAI IAIN Sorong	Tafsir Al- Qur'an

b. Guru Mata pelajaran

**Tabel 4.3**

**Keadaan Guru Pelajaran**

1.	KH. Aliasyadi, Lc., MA.	Guru Kelas	Qawaid
----	-------------------------	------------	--------

2.	Dr. Mayyadah, Lc.,M.H.I.	Guru Kelas	Review Literatur
3.	Jusmiati, S. Psi., M.Psi.	Guru Kelas	Literasi Bahasa
4.	Muh. Nurhidayat, S. Pd	Guru Kelas	Muhadatsah
5.	Mani'ah Imaniyah, S. Farm., Apt.	Guru Kelas	Literasi Numerik
6.	Juhriadi, Lc., M. Pd	Guru Kelas	Sejarah Peradaban Islam
7.	Fatimah, S.S., M. Pd	Guru Kelas	Bahasa Inggris (Grammer)
8.	Dzakiah, M. Pd	Guru Kelas	Bahasa Inggris (Speaking)
9.	Muhaiminul, S. Pd., M. Pd.	Guru Kelas	Bahasa Inggris (Grammer)
10.	Ma'rifah Nurmala, S.Si., M. Pd.	Guru Kelas	Bahasa Inggris (Speaking)
11.	Fachriza Ariyadi, S. I. Kom., M. Si	Guru Kelas	Literasi Bahasa
12.	Jumadil, ST., MT	Guru Kelas	Literasi Numerik
13.	Suendi Efendi, S. Ag	Guru Kelas	Ilmu Tajwid
14.	Dr. Sahril, S.S., M. Pd	Guru Kelas	Bahasa Inggris
15.	Muliadi, S. Kom., M. Kom	Guru Kelas	Praktikum Komputer
16.	Syaiful, S. Pd	Guru Pendamping	BTQ
17.	Moh. Luthfi Hamzah, S. Ag	Guru Pendamping	BTQ
18.	Nurasia, S.H	Guru Pendamping	BTQ
19.	Momi Rahma Islami, S. Pd	Guru Pendamping	BTQ
20.	Maknunah, S.Sos	Guru Pendamping	BTQ

21.	Siti Imanatul Amini, S. Ag	Guru Pendamping	BTQ
22.	Adelia	Guru Pendamping	BTQ

#### 5. Kondisi Sarana dan Prasarana

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di pesantren perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai sebagai faktor pendukung dan penunjang jalannya kegiatan yang terdapat di pesantren. Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu berdiri di atas lahan kurang lebih 6000 m. Di atasnya berdiri bangunan di antaranya, satu asrama putra, dua asrama putri dan juga satu bangunan untuk rumah para pembina, satu kantor PPS Ulya, gazebo kelas, perpustakaan, masjid, pos jaga, minimarket, parkir, dapur umum dan dapur asrama, dan toilet umum. Semua sarana dan prasarana ini dalam kondisi baik. Berikut ini merupakan table sarana dan prasarana yang terdapat di Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu.

### ***B. Kontribusi Tes Qira'atul Kutub Santri dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning***

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu ingin menjelaskan terkait dengan tes *qira'atul kutub* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Salafiyah (PPS) Ulya Anwarul Qur'an Kota Palu, yaitu:

#### **1. Pelaksanaan Tes Qira'atul Kutub Di Pondok Anwarul Qur'an**

Di Pondok Pesantren Salafiyah Ulya mulai melaksanakan tes *qira'atul kutub* semenjak adanya santri salafiyah ulya, yaitu angkatan pertama. Tes ini adalah sebagai bentuk evaluasi agar dapat melihat sejauh mana kemampuan para santri dalam membaca kitab kuning. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustad Aliasyadi Lc.MA. selaku pimpinan pondok anwarul qur'an, yaitu:

Tes kitab kuning itu fungsinya untuk melihat sejauh mana perkembangan potensi dan kemampuan santri dalam memahami kitab kuning, karena mereka ketika masuk disini mereka dibekali dengan kaidah-kaidah dasar dalam membaca kitab kuning. Kemudian mereka diajarkan untuk menerapkannya dan menggunakan kaidah-kaidah tersebut dalam membaca kitab kuning. Maka setiap akhir tahun pembelajaran kelas satu dan dua kami tampilkan didepan umum untuk menguji sejauh mana perkembangan dan kemampuan mereka dalam membaca kitab kuning.<sup>1</sup>

Adapun teknik pelaksanaannya adalah tes ini hanya diperuntukkan bagi kelas X dan XI, sehari sebelum lomba mereka akan cabut lot yang akan menjadi nomor urut tampil mereka, tiap santri ditugaskan maju kedepan, pertama-tama mereka akan cabut maqra yang sudah disediakan oleh panitia, setelah itu mereka akan membaca kitab kuning. Kitab yang dimaksud di sini adalah kitab fathul mu'in sebuah karya fiqih mazhab syafi'i yang ditulis oleh Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibari, yang mana santri akan membaca sesuai yang telah mereka pilih, mereka hanya membaca 3 sampai 4 baris disertai dengan arti dan ini ditonton langsung oleh seluruh santri anwarul qur'an. Setelah ia selesai membaca teks kitab kuning, ia akan langsung diuji oleh dewan juri, untuk tahun ini berbeda dengan tahun sebelumnya, tahun ini hanya

---

<sup>1</sup>KH. Aliasyadi, Pimpinan Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu, Wawancara oleh penulis di depan Mini Market Pesantren, 3 Agustus 2025

ada 3 penguji yang masing-masing memiliki peran dan fokus penilaian yang berbeda-beda, seperti yang dikatakan oleh pembina sekaligus dewan juri dalam tes *qira'atul kutub* yakni beliau mengatakan:

Untuk penilaiannya yaitu sesuai dengan standar yang telah ditentukan yaitu terjemahannya, *nahwu* dan *sharaf*, kemudian kandungannya, makanya tersedia 3 tim penanya, ada tim penanya *nahwu*, *sharaf* kemudian kandungannya. Adapun penilaian untuk kelas satu dan kelas dua itu tetap sama, hanya yang membedakannya yaitu bentuk pertanyaannya, kelas satu hanya awal kitab dan jumlah baris yang mereka baca juga lebih sedikit ketimbang kelas dua.<sup>2</sup>

Dengan adanya tes *qira'atul kutub* ini para juri bisa mengetahui yang mana santri yang mampu dan yang mana belum mampu dalam membaca dan memahami kitab kuning. Sesuai yang dikatakan oleh kepala sekolah PPS Ulya Anwarul Qur'an yakni:

Saya melihat tes *qira'atul kutub* sangat bagus dikarenakan tes ini bisa menjadi bentuk evaluasi membaca kitab santri, contohnya ketika mereka didalam kelas belajar secara teori mereka bisa tetapi ketika sudah ujian tes *qira'atul kutub* ternyata masih ada beberapa yang kurang dalam membaca kitab kuning.<sup>3</sup>

## 2. Kontribusi tes *Qira'atul Kutub*

Berikut ini beberapa kontribusi penting dari pelaksanaan tes *qira'atul kutub* dalam meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning yakni:

### a. Meningkatkan kemampuan analisis teks Arab

Salah satu kontribusi penting dari pelaksanaan tes *qira'atul kutub* adalah meningkatkan kemampuan santri dalam menganalisis teks-teks Arab

---

<sup>2</sup> KH. Aliasyadi, Pimpinan Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu, wawancara oleh penulis di depan Mini Market Pesantren, 3 Agustus 2025

<sup>3</sup> Muh Nurhidayat, Kepala Sekolah PPS Ulya Anwarul Qur'an, "Wawancara oleh penulis di kantor PPS Ulya, 25 Juli 2025

klasik secara mendalam. Dalam proses menghadapi tes ini, santri dituntut untuk tidak membaca secara harfiah, tetapi juga memahami struktur kalimat, konteks makna, serta kaitan antara satu bagian teks dengan bagian lainnya. Melalui latihan intensif menjelang tes, santri terbiasa mengurai teks menggunakan kaidah *nahwu* dan *sharaf* secara sistematis. Hal ini membentuk pola berpikir kritis dan analitis dalam memahami teks berbahasa Arab, khususnya kitab kuning yang menggunakan gaya bahasa khas dan padat.

Seorang santri mengatakan:

Ketika mempersiapkan tes *qira'atul kutub*, saya belajar membedah struktur kalimat dan mencari makna yang tepat. Ternyata membaca kitab tidak cukup hanya dengan tahu arti kata saja, tetapi harus tahu fungsi katanya juga. Dari situlah saya belajar menganalisis dan memahami isi kitab.<sup>4</sup>

Kemampuan analisis ini sangat berguna tidak hanya memahami isi kitab, tetapi juga dalam menyusun argumen dalam diskusi ilmiah seperti dalam *bahsul masa'il*, karena santri terbiasa berpikir logis dan sistematis dalam menyikapi teks. Dengan demikian tes *qira'atul kutub* mendorong tumbuhnya kecakapan berpikir kritis dalam studi keislaman yang sangat dibutuhkan di era sekarang.

#### b. Melatih kepercayaan diri

Pelaksanaan tes *qira'atul kutub* juga memberikan kontribusi penting dalam melatih dan meningkatkan kepercayaan diri para santri dalam

---

<sup>4</sup> Faizatul Jannah, Santri Kelas XI PPS Ulya Anwarul Qur'an, "Wawancara", Ruang kelas XI, 17 Juli 2025

membaca kitab kuning. Tes ini menempatkan santri pada situasi yang menuntut mereka untuk tampil dan menunjukkan kemampuannya dihadapan guru maupun teman-teman santri. Dalam proses ini santri didorong untuk berani membaca, menerjemahkan serta menjelaskan isi teks tanpa diiringi rasa takut dan ragu. Semakin sering santri mengikuti tes seperti ini, semakin terbiasa pula mereka dalam menghadapi tantangan akademik yang memerlukan kesiapan mental dan keberanian. Kepercayaan diri yang tumbuh dari pengalaman ini tidak hanya berdampak pada kemampuan membaca kitab kuning, akan tetapi juga membentuk karakter santri yang tangguh, mandiri dan siap menghadapi segala bentuk ujian, baik itu dilingkungan pesantren maupun diluar.

#### c. Meningkatkan motivasi santri dalam belajar

Data dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa dengan adanya tes ini, santri menjadi lebih disiplin dalam mempersiapkan diri. Mereka juga serius dalam mengikuti pembelajaran *nahwu* dan *sharaf*. Beberapa santri mengatakan bahwa tes ini menjadi pemicu untuk lebih giat dalam belajar dan memahami kitab kuning. Berikut salah satu kutipan santri:

Dengan adanya tes *qira'atul kutub* saya lebih termotivasi belajar, setiap hari saya harus belajar membaca dan menerjemah kitab kuning serta belajar *bahsul masail*, jika saya tidak mengerti dan tidak tahu maka saya bertanya dengan kakak kelas tingkat yang sebelumnya sudah pernah tes *qira'atul kutub* dan juga saya pergi ke kakak mahasiswa untuk bertanya tentang masalah fiqih yang telah kami pelajari bersama di pengajian fathul mu'in. dan juga setelah mengikuti tes *qira'atul kutub* saya harus lebih banyak belajar lagi agar tahun depan nanti bisa lebih baik lagi dari yang sebelumnya dengan cara banyak-banyak latihan seperti yang telah

dikatakan ustad sebelumnya, kalau mau lancar baca kitab harus banyak latihan dan juga memperbanyak kosa kata.<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara di atas saya mengambil kesimpulan bahwa, dengan dilaksanakan tes *qira'atul kutub* membuat para santri semangat untuk mempelajari kitab kuning, apalagi satu minggu sebelum mereka tampil mereka tidak belajar sendiri akan tetapi mereka belajar bersama dan didampingi langsung oleh para guru-guru salafiyah ulya. Mereka dibagi dalam kelompok belajar agar mereka bisa saling berdiskusi dan bertanya-tanya tentang apa yang mereka belum paham. Selain itu, tes ini memberikan tantangan yang memacu semangat belajar, karena santri ingin menunjukkan kemampuan terbaiknya dihadapan guru dan para santri. Rasa ingin tahu yang tinggi terhadap isi kitab serta keinginan untuk memahami makna teks secara mendalam juga semakin meningkat.

Motivasi ini menjadi modal penting dalam membentuk kebiasaan belajar yang baik serta membangun sikap disiplin, tanggung jawab dan kesungguhan dalam menuntut ilmu. dengan demikian tes ini tidak hanya sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan semangat belajar.

d. Mengembangkan kemampuan kognitif santri setelah mengikuti tes *qira'atul kutub*

Pelaksanaan tes *qira'atul kutub* di PPS Ulya Anwarul Qur'an memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan kemampuan kognitif

---

<sup>5</sup> Al-Wafi Azzahro, Santri kelas X PPS Ulya Anwarul Qur'an, "Wawancara", Ruang kelas X, 19 Juli 2025

santri, terutama dalam hal berpikir kritis, analitis, sistematis, dan mandiri. Kemampuan kognitif ini mencakup proses mental dalam memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga menciptakan pemahaman baru dari teks-teks keislaman klasik. Salah satu kemampuan kognitif yang muncul setelah pelaksanaan tes *qira'atul kutub* yakni, meningkatkan pemahaman dan daya ingat karena Setelah mengikuti tes *qira'atul kutub*, banyak santri yang mengungkapkan bahwa kemampuan mereka dalam mengingat kaidah-kaidah *nahwu* dan *sharaf* mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh intensitas mereka dalam menggunakan kaidah-kaidah tersebut secara terus-menerus, baik saat proses persiapan menghadapi tes maupun ketika mengikuti ujian secara langsung. Selama masa latihan, para santri diharuskan untuk membedah struktur kalimat dalam teks-teks Arab klasik, yang menuntut mereka untuk secara aktif mengaplikasikan kaidah *nahwu dan sharaf* dalam menentukan bentuk dan fungsi kata-kata dalam kalimat. Aktivitas ini secara tidak langsung melatih daya ingat mereka terhadap rumus-rumus gramatikal yang sebelumnya hanya dipelajari secara teoritis di kelas. Dalam praktiknya, mereka menjadi lebih familiar dan hafal dengan pola-pola perubahan bentuk kata (*sharaf*), serta lebih mudah memahami posisi dan peran kata dalam kalimat (*nahwu*), karena setiap kesalahan dalam membaca akan langsung dikoreksi baik oleh guru pembimbing maupun teman diskusi. Seiring berjalannya waktu, proses pengulangan dan penerapan langsung inilah yang membentuk kemampuan mengingat yang lebih kuat dan tahan lama, sehingga santri dapat menguasai

kaidah-kaidah tersebut dengan lebih baik dibandingkan sebelum mereka mengikuti tes. Salah satu santri mengatakan:

Awalnya saya sering lupa kaidah, tapi karena saya belajar setiap hari untuk persiapan tes, akhirnya saya bisa hafal dan ingat cara pakainya. Sekarang saya bisa langsung tahu kenapa kata itu dibaca seperti itu.<sup>6</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa tes ini melatih ingatan jangka panjang, dan membantu santri untuk memahami secara lebih mendalam aturan-aturan dalam bahasa Arab.

### 3. Sistem Penilaian

Sistem penilaian dalam tes *qira'atul kutub* di PPS Ulya Anwarul Qur'an disusun untuk menilai secara menyeluruh kompetensi santri dalam membaca dan memahami kitab kuning. Penilaian dilakukan secara objektif dan sistematis oleh tim penguji, yang terdiri dari ustad dan para pembina.

- a. Kriteria penilaian

**Tabel 4.4**

#### **Kriteria Penilaian**

<b>Kriteria Penilaian Ujian Baca Kitab</b>			
Nahwu (1-25)	Sharaf (1-25)	Pemahaman Maqro (1-25)	Kemampuan Menerjemah (1-25)

<sup>6</sup> Faizatul Jannah, Santri Kelas XI PPS Ulya Anwarul Qur'an, "Wawancara", Ruang kelas XI, 17 Juli 2025

b. Sanksi dan tindaklanjut

Sanksi yang diberikan kepada santri yang tidak lulus dalam ujian tes *qira'atul kutub* pada tahun ini mengalami perubahan dibandingkan dengan ketentuan sanksi yang diberlakukan pada tahun sebelumnya. Tahun sebelumnya, jika ada santri yang tidak lulus di ujian tes *qira'atul kutub* maka santri tersebut akan mengulang pembelajaran *qawaid* jadi jika ia kelas dua maka ia akan ikut pembelajaran *qawaid* kelas satu. Tetapi untuk tahun ini berbeda, tahun ini mereka hanya diberi sanksi, bagi santri yang tidak lulus tes maka handphone mereka akan disita selama satu bulan lamanya. Sebagai mana yang dikatakan oleh pimpinan pondok yaitu:

untuk tahun ini sanksi yang diberlakukan tahun lalu tidak bisa lagi diberlakukan tahun ini, persoalannya karena ada kelas lain yang berbenturan, ketika mereka ditahan dikelas *qawaid* mereka ikut dikelas lain tapi pada saat dia ikut dikelas lain itu ada bertepatan pelajarannya dikelas itu dengan pelajaran lain, jadi jika seperti itu maka pelajaran yang lain akan tertinggal. Alasan yang kedua juga karena jumlah santri kelas satu itu banyak jadi tidak ada lagi ruang. Makanya tahun ini sanksinya berubah yaitu penyitaan handphone selama satu bulan.<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sanksi bagi santri yang tidak lulus ujian tes *qira'atul kutub* tahun ini mengalami perubahan dibandingkan tahun sebelumnya. Jika sebelumnya mereka harus mengulang pelajaran *qawaid* bersama kelas satu, tahun ini sanksinya hanya berupa penyitaan handphone selama satu bulan. Perubahan ini dilakukan karena

---

<sup>7</sup> KH. Aliasyadi, Pimpinan Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu, Wawancara oleh penulis di depan Mini Market Pesantren, 3 Agustus 2025.

adanya kendala teknis, seperti jadwal pelajaran yang berbenturan dan keterbatasan ruang kelas akibat jumlah santri kelas satu yang banyak. Tetapi tidak hanya penyitaan handphone, bagi santri yang tidak lulus diujian tes *qira'atul kutub*, santri tersebut akan remedial. Kelas remedial ini adalah bentuk pembelajaran tambahan yang diberikan kepada santri yang belum mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam ujian *qira'atul kutub*. Tujuannya agar dapat membantu santri memperbaiki kelemahan mereka dalam membaca dan memahami kitab kuning. Bentuk remedial ini tidak lagi seperti ujian *qira'atul kutub* sebelumnya, tetapi hanya dalam bentuk ujian tulisan. Seperti yang dikatakan oleh Pembina Anwarul Qur'an yaitu:

Bentuk ujian remedial tes *qira'atul kutub* yaitu ujian tulisan saja, jadi santri cukup menerjemahkan potongan teks dari kitab, lalu menjelaskan i'rab dan maknanya secara tertulis. Tujuannya tetap sama, yaitu untuk melihat sejauh mana mereka memahami isi kitab dan kaidahnya.<sup>8</sup>

### ***C. Kemampuan Santri PPS Ulya Anwarul Qur'an Membaca Kitab Kuning Melalui Tes Qira'atul Kutub***

Kemampuan membaca kitab kuning merupakan keterampilan inti yang harus dimiliki oleh setiap santri termasuk di pondok pesantren salafiyah ulya anwarul Qur'an. Kitab yang dimaksud disini merujuk pada kitab *fathul mu'in*. Untuk dapat membaca dan memahami kitab tersebut santri tidak hanya dituntut menguasai teori ilmu *nahwu* dan *sharaf*, tetapi juga harus memiliki pengalaman praktik yang cukup dalam membaca dan menganalisis teks secara

---

<sup>8</sup> KH. Aliasadi, Pimpinan Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu, Wawancara oleh penulis di depan Mini Market Pesantren, 3 Agustus 2025.

langsung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di PPS Ulya Anwarul Qur'an, kemampuan santri dalam membaca kitab kuning bervariasi, sebagian santri ada yang mampu membaca dan memahami kitab kuning dengan lancar dan ada juga santri yang masih belum bisa menerjemah dan memahami kitab tersebut. Adapun tolak ukur seseorang dikatakan mampu dalam membaca kitab kuning sebagaimana yang dikatakan oleh pimpinan pondok anwarul qur'an yaitu:

Membaca kitab kuning itu dinilai dari pertama kemampuan menerjemahkan setiap kata, kemampuan memberi harakat karena perbedaan bahasa kita dengan bahasa Arab adalah I'rab. kemampuan memahami dan mengambil kesimpulan dari apa yang terkandung dalam teks makanya kami pilih kitab yang singkas tapi padat, sehingga membutuhkan fokus yang lebih banyak untuk memahami kitab itu, karena kitab ini kadang bisa diterjemahkan tapi tidak dipahami.<sup>9</sup>

### 1. Tingkat kemampuan memahami kitab kuning yang dicapai oleh santri setelah mengikuti tes *Qira'atul Kutub*

#### a. Data nilai tes santri

**Tabel 4.5**

**Data Hasil Tes Qira'atul Kutub**

NO	Nama	Nahwu (1-25)	Sharaf (1-25)	Pemahaman Maqra (1-25)	Kemampuan Menerjemah (1-25)	Ket
1	A Nizar Nur Safar	25	25	22	25	97
2	Zahra Tusyita	23	24	20	23	90
3	Muh. Abdan Syakur	20	22	20	20	82
4	Salsa Apriliana	23	23	23	21	90

<sup>9</sup> KH. Aliasyadi, Pimpinan Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu, Wawancara oleh penulis di depan Mini Market Pesantren, 3 Agustus 2025.

5	Balqis	19	20	20	18	77
6	Husnul Khatimah	16	17	15	17	65
7	Rina Lestari	14	15	13	13	55
8	Faizatul Jannah	19	20	20	19	78
9	Siti Karunia	20	21	19	20	80
10	Ahmad Fadhillah	10	11	9	9	39
11	Khairunnisa	12	13	14	14	53
12	Fayyadah	9	9	10	10	38
13	Abdul Rifa'i	18	18	20	19	75
14	Al Wafi Azahro	22	21	19	20	82
15	Atika aini	7	6	7	5	25
16	Kurnia	9	9	7	6	31
17	Muh. Ahlik Usman	12	13	14	13	52
18	Nadhira Amaliah	10	11	8	9	38
19	Nadya Dalena	19	20	20	19	78
20	Naifah Ardianti	19	20	18	19	76
21	Naila Izzaty	11	12	9	8	40
22	Nur Hidayah	21	22	20	20	83
23	Nurul Ikhsan	15	16	12	15	58
24	Rasna Aulia	7	8	5	5	25
25	Salsabila	13	13	7	10	43
26	Siti Nurfadilah	8	9	7	8	32
27	Syamil Abdurrahman	22	22	20	21	85

## 2. Faktor-Faktor yang memengaruhi kemampuan membaca kitab kuning

Kemampuan santri dalam membaca kitab kuning tidak terbentuk secara instan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu dalam diri santri itu sendiri maupun dari lingkungan sekitarnya. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini sangat penting untuk membantu menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat serta strategi pembinaan yang lebih efektif. Adapun hal yang dapat

mempengaruhi peningkatan dalam kemampuan membaca kitab kuning yakni, yang pertama jelas niat dan minat, karena kalau tidak ada niat dan kalau orang tua tidak mendukung anak akan bimbang dan tidak ada semangat untuk belajar, yang ketiga motivasi guru dan yang terakhir lingkungan yang mendukung, kalau lingkungan atau teman-temannya semangat untuk belajar dan menghafal, maka akan mengikuti.<sup>10</sup>

Adapun faktor lain yang mempengaruhi dalam membaca kitab kuning antara lain:

a. Kemampuan dasar berbahasa Arab

Salah satu syarat utama dalam memahami kitab kuning adalah penguasaan bahasa Arab secara mendasar, khususnya dalam aspek *nahwu* (tata bahasa) dan *sharaf* (ilmu bentuk kata). Hal ini sangat penting karena kitab kuning merupakan literatur keagamaan islam klasik yang ditulis dalam bahasa Arab gundul (tanpa harakat) sehingga pembaca dituntut untuk memiliki pemahaman mendalam tentang struktur kalimat dan bentuk kata dalam bahasa Arab. Ada salah satu santri yang mengatakan bahwa:

jika seseorang ingin memiliki kemampuan yang baik dalam membaca dan memahami kitab kuning, maka hal pertama dan paling mendasar yang harus dimiliki adalah penguasaan dalam berbahasa Arab, karena tanpa bekal tersebut pembaca akan kesulitan dalam memahami makna kata.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Achmad Mustaqim, Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Anwar Sarang, pada 30 Oktober 2022.

<sup>11</sup> Faizatul Jannah, Santri Kelas XI PPS Ulya Anwarul Qur'an, "Wawancara", Ruang kelas XI, 17 Juli 2025

Dari wawancara yang dilakukan di atas dapat disimpulkan bahwa, Penguasaan ilmu nahwu dan sharaf menjadi fondasi utama dalam memahami struktur dan makna teks-teks kitab kuning yang umumnya ditulis tanpa harakat. Tanpa kemampuan dasar ini, santri akan mengalami kesulitan dalam menangkap isi dan pesan yang terkandung dalam kitab. Oleh karena itu, pembelajaran kitab kuning harus diawali dengan penguatan kemampuan bahasa Arab.

#### b. Kualitas Pengajaran

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan santri membaca kitab kuning santri dalam membaca dan memahami kitab kuning adalah kualitas pengajaran dari guru dan ustad yang mengampu pembelajaran tersebut. Kualitas ini tidak hanya mencakup penguasaan materi akademik saja akan tetapi juga meliputi cara penyampaian serta kemampuan guru dalam memahami karakter dan kebutuhan santri. Salah satu santri mengatakan bahwa:

Ustaz yang mengajar di pondok ini, alhamdulillah, memiliki kemampuan mengajar yang sangat baik. Cara beliau menyampaikan materi sangat jelas dan mudah dipahami oleh para santri. Selain itu, beliau juga menulis buku dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti, sehingga sangat membantu pembaca dalam belajar membaca dan memahami kitab kuning.<sup>12</sup>

Kesimpulan yang dapat saya ambil dari wawancara di atas yaitu ustaz yang mengajar di pondok pesantren ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning. Dengan metode pengajaran yang jelas dan mudah dipahami, serta penyampaian

---

<sup>12</sup> Alwafi Azzahro, Santri Kelas X PPS Ulya Anwarul Qur'an, "Wawancara", Ruang kelas X, 17 Juli 2025

materi yang sistematis, beliau mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Selain itu, karya tulis yang beliau hasilkan, berupa buku dengan bahasa yang sederhana dan komunikatif, menjadi sarana pendukung yang sangat bermanfaat bagi para santri dalam memperdalam pemahaman mereka terhadap kitab kuning. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pengajar dan media pembelajaran yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

c. Kebiasaan membaca dan latihan

Kemampuan membaca kitab kuning tidak dapat diperoleh secara instan. Diperlukan latihan yang konsisten dan kebiasaan membaca yang berkelanjutan untuk menguasainya secara mendalam. Kitab kuning yang umumnya ditulis dalam bahasa Arab gundul, dengan gaya bahasa klasik dan struktur kalimat yang kompleks, membutuhkan latihan terus-menerus agar santri terbiasa membaca dan memahami isi teks dengan cepat dan tepat. Berdasarkan hasil wawancara pada santri yakni:

Untuk dapat memiliki kemampuan yang baik dalam membaca kitab kuning, seseorang perlu membiasakan diri dengan latihan yang terus-menerus dan berkelanjutan. Melalui latihan yang rutin, baik secara mandiri maupun bersama kelompok, seseorang akan terbiasa dengan gaya bahasa Arab gundul.<sup>13</sup>

Adapun kesimpulan yang dapat saya ambil adalah latihan yang dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan merupakan kunci utama dalam

---

<sup>13</sup> Faizatul Jannah, Santri Kelas XI PPS Ulya Anwarul Qur'an, "Wawancara", Ruang kelas XI, 17 Juli 2025

membentuk kemampuan membaca kitab kuning. Dengan membiasakan diri membaca secara rutin, baik secara mandiri maupun berkelompok, seseorang akan lebih mudah memahami gaya bahasa Arab klasik, struktur kalimat yang kompleks, dan kosakata yang digunakan dalam kitab-kitab tersebut. Oleh karena itu, konsistensi dalam berlatih menjadi fondasi penting bagi siapa pun yang ingin menguasai pembacaan kitab kuning secara baik dan mendalam.

### 3. Standar kemampuan yang diharapkan

Dalam konteks pembelajaran kitab kuning di lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah, seperti di PPS Ulya Anwarul Qur'an, terdapat standar kemampuan yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap santri, khususnya dalam aspek membaca dan memahami kitab kuning secara baik dan benar. Standar ini mencakup beberapa kompetensi dasar yang wajib dikuasai oleh santri sebagai landasan dalam memahami isi kitab. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustad Nurhidayat selaku kepala sekolah PPS ulya anwarul qur'an yakni:

Yang terpenting dalam membaca kitab kuning yaitu, bisa mempertanggung jawabkan bacaannya, artinya jika ia membaca u maka dia harus tahu mengapa dia membaca u, jadi intinya ketika ia membaca ia harus tahu dan paham *nahwu sharaf*, Kemudian bisa menerjemahkan.<sup>14</sup>

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, membaca kitab kuning bukan sekedar melafalkan teks bahasa arab tanpa harakat, melainkan membutuhkan pemahaman mendalam terhadap ilmu alat, khususnya *nahwu* dan *sharaf*. Hal yang paling penting dalam membaca kitab kuning adalah

---

<sup>14</sup> Muh Nurhidayat, Kepala PPS Ulya Anwarul Qur'an, Wawancara oleh penulis di kantor PPS Ulya, 25 Juli 2025.

kemampuan mempertanggungjawabkan setiap bacaan. Seorang pembaca harus tahu alasan dibalik bacaannya, misalnya mengapa ia membaca suatu kata dengan harakat tertentu seperti “U” ini menunjukkan bahwa membaca kitab kuning bukan kegiatan pasif tetapi aktif. Pemahaman terhadap struktur (*nahwu*) dan bentuk kata (*sharaf*) menjadi landasan utama agar seseorang dapat membaca dengan benar dan tidak keliru dalam makna.

Adapun unsur-unsur standar kemampuan berdasarkan hasil observasi wawancara dengan pengasuh bahwa standar yang kemampuan yang diharapkan mencakup hal-hal berikut

- a. Kemampuan menambahkan harakat (*i'rab*) secara mandiri, santri harus bisa menentukan harakat pada setiap kata berdasarkan kaidah *nahwu*, ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya membaca secara otomatis tetapi juga memahami struktur kalimat.
- b. Penguasaan ilmu *nahwu* dan *sharaf*, penguasaan ilmu alat merupakan fondasi utama. Santri harus bisa menganalisis bentuk kata (*sharaf*) dan struktur kalimat (*nahwu*) untuk memahami makna teks.
- c. Kemampuan menerjemahkan dengan tepat, tidak hanya menerjemahkan secara harfiah tetapi santri juga harus mampu menangkap makna kontekstual dari teks yang dibaca, terutama dalam kitab fiqih, tafsir atau akidah.
- d. Kemampuan memahami dan menyimpulkan isi kitab, santri diharapkan bisa menyusun pemahaman dari apa yang dibaca, baik itu kesimpulan hukum, pendapat ulama maupun pesan moral dari teks.

- e. Kemampuan mempertanggungjawabkan bacaan, standar ini menjadi puncak kemampuan membaca kitab kuning yaitu santri mampu menjelaskan alasan penggunaan suatu harakat, posisi gramatikal kata, dan dasar kaidah yang digunakan dalam membacanya.

Adapun harapan ustad kepada santri agar bisa membaca kitab kuning yaitu, Beliau mengatakan:

harapannya yaitu bahwa santri itu harus serius dan fokus untuk belajar kitab kuning artinya bukan cuma hanya dikelas untuk belajar tetapi jika mereka punya waktu kosong harus rajin untuk mempraktikkan, belajar sendiri. Sepanjang hanya mengharapkan pembelajaran dikelas maka perkembangannya tidak bisa diharapkan bisa cepat. Jadi santri yang memang harus aktif kalau dia tidak aktif maka progresnya akan lambat.<sup>15</sup>

Kesimpulan yang dapat saya ambil dari wawancara di atas yaitu untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan perkembangan yang signifikan dalam mempelajari kitab kuning, santri dituntut memiliki kesungguhan dan fokus yang tinggi dalam proses belajarnya. Pembelajaran tidak seharusnya hanya terbatas pada aktivitas di dalam kelas semata, melainkan perlu diimbangi dengan usaha mandiri di luar jam pelajaran, seperti mempraktikkan kembali materi yang telah dipelajari, membaca secara mandiri, dan aktif berdiskusi. Ketergantungan penuh pada pembelajaran di kelas akan membuat proses penguasaan materi berjalan lambat dan kurang efektif. Oleh karena itu, santri perlu memiliki inisiatif dan kemandirian dalam belajar, karena hanya dengan sikap aktif dan

---

<sup>15</sup>KH. Aliasyadi, Pimpinan Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu, Wawancara oleh penulis di depan Mini Market Pesantren, 3 Agustus 2025.

tanggung jawab pribadi, mereka dapat mengalami kemajuan yang lebih cepat dan bermakna dalam memahami literatur keislaman klasik.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Kontribusi Tes *Qira’atul Kutub* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri PPS Ulya Anwarul Qur’an Kota Palu.” Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tes *qira’atul kutub* memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning. Tes ini berfungsi sebagai bentuk evaluasi untuk melihat sejauh mana kemampuan para santri membaca dan memahami kitab kuning. Selain ini pelaksanaan tes ini juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar santri. Mereka menjadi semangat untuk mengulang pelajaran dan memperdalam pemahaman kaidah bahasa Arab. Tes *qira’atul kutub* ini juga membantu para pengajar atau ustad, dalam melakukan pemetaan terhadap kemampuan santri. Melalui tes ini guru dapat mengidentifikasi titik lemah santri dalam membaca kitab, baik dari aspek *nahwu*, *Sharaf*, maupun *fiqih*. Sehingga pembelajaran selanjutnya dapat diarahkan dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing santri.
2. Adapun standar kemampuan yang diharapkan dari santri dalam membaca kitab kuning mencakup kemampuan menerjemahkan teks, memahami makna kandungan, dan mempertanggungjawabkan setiap bacaan

berdasarkan kaidah ilmu (*nahwu dan sharaf*). Hal ini menunjukkan bahwa membaca kitab kuning bukan hanya soal membaca secara lisan, tetapi juga menuntut pemahaman yang mendalam dan argumentasi yang kuat terhadap setiap pilihan harakat dan struktur bahasa yang digunakan.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kontribusi tes *Qira'atul Kutub* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di PPS Ulya Anwarul Qur'an Kota Palu, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak pondok diharapkan memberikan pelatihan membaca kitab kuning secara khusus untuk seluruh para pengajar/pembimbing agar pembimbing dapat membimbing santri secara efektif dalam memahami kitab kuning.
2. Bagi para santri agar menumbukan kesadaran dan motivasi belajar secara mandiri di luar jam pelajaran formal, juga diharapkan lebih aktif berdiskusi, bertanya, dan memperbanyak latihan dalam membaca kitab kuning dan juga Konsiten dalam belatih merupakan kunci untuk bisa membaca kitab kuning.
3. Bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan dalam hal cakupan data, oleh karena itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTKA

- A Muhammad, "Sejarah Penulisan Al-Qur'an dan Kitab-Kitab Islam." Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. (2005)
- A. Al-Ghazali, "Metodologi Fikih dalam Islam." Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. (1997).
- Abdussamad, Zuchri. Metode Penelitian Kualitatif, cetakan 1 2021
- Apriyanti, Yoki, Evi Lorita dan Yusuarsono, *kualitas pelayanan kesehatan di pusat kesehatan masyarakat kembang seri kecamatan talang empat kabupaten benkulu tengah*, Jurnal Professional FIS UNIVED. 6 no.1 2019
- Aprizal, Ambo Pera. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam pendidikan islam" *Jurnal Pendidikan Guru*, no.2 2021
- Arifin, Zainal. "Tantangan dalam Mengikuti Tes Qira'atul Kutub: Perspektif Peserta," *Jurnal Pendidikan Islam*, 6, no. 1, 2023, hlm. 102-105.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, hal.9.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, (Jakarta: Logos, cet. I, 1999) hal. 111
- Chusna, Arifatul dan Ali Mohtarom, *Implementasi Qira'atul Kutub untuk meningkat kelancaran membaca kitab kuning di madrasah diniyah darut taqwa sengonagung purwosari pasuruan*, *Jurnal mu'allim*, 1 no.1 2019
- Gaspar, Nadya Avelia. Welly Waworundeng dan Neni Kumayas, *Efektivitas Pelayanan Publik Berbasis Aplikasi Bitung Digital City (DC) Di Kecamatan Madidir Kota Bitung*, *Jurnal Governance*, 3 no.1 2023
- Hidayah, Ridho. "Peningkatan kemampuan membaca kitab kuning dalam metode sorongan pada santri pondok pesantren walisongo lampung utara" *Jurnal Pendidikan pada masyarakat*, 2, no. 1 (2023): 28
- Hidayat, Nandang Sarip. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab" *Jurnal Pemikiran Islam*, 37 no.1 2012
- Kadir, Abdul, "Menyusun dan menganalisis tes hasil belajar" *jurnal At-ta'dib* Vol. 8 No. 2, Juli-Desember 2015

- Koniah, Eva Bidayatul. “pembelajaran Bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di pondok pesantren al-huda kajoran magelang” Skripsi, Tarbiyah dan ilmu keguruan, 2023
- Mahendra, Kenya Ziva. *et al., eds.* Analisis Penilaian Teknik Tes dan Non Tes Pada Kelas IV DI SD NEGERI 122 Pekanbaru, Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner. Vol 8 No. 5 Mei 2024
- M. Siti Nurjannah, Analisis Kemampuan Membaca Kitab Kuning dalam Penggunaan Kitab Matan Ajurumiyyah Santri Pondok Pesantren Perguruan Islam GANRA Kabupaten Soppeng, Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, 2023
- Marni, *Pengaruh Metode Qira'ah Terhadap Pemahaman Peserta Didik Tentang Isim Naqirah dan Ma'rifah, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, no.2, 2020*
- Munafi'ah, Kholidatul. “peran kajian kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman agama islam pada masyarakat dimasjid baitul ulum desa jomblang kecamatan takeran kabupaten magetan” Skripsi, Tarbiyah dan Ilmu keguruan, 2021
- Mustaqim, Achmad. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Anwar
- Nasr, S. H. "Islamic Philosophy from Its Origin to the Present." Albany: State University of New York Press. (2003)
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, *et al., eds., Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(17), 826-833 2024*
- Nurjanah, *Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda, Jurnal Mahasiswa 1 Nov. 2021*
- Prawiyogi, Anggy Giri. *et al., eds., Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar, Jurnal Basicedu, 5 no1 2021*
- Q, Rizki Azizah dan Muh. Fajar Shodiq “Analisis metode arba'in pada kemahiran Qira'atul kutub santriwati pondok pesantren islam al-mukmin sukoharjo” *Jurnal Jurusan PBA, 23, No.1 (2024) 137*
- Rijali, Ahmad. *Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33 2018*

- Rosyidi, Abd. Wahab dan Mamla'atul Ni'mah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Press, 2012) h. 95.
- Safarudin, Rizal *et al.*, eds., *Penelitian kualitatif Journal of Social Science Research* 3 No.2 2023
- Sari, Meita Sekar dan Muhammad Zefri, *Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura, Jurnal Ekonomi*, 21 no.3, 2019
- S. Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:CV. Alfabeta,2013),15.
- Suharman, Tes Sebagai Alat ukur Prestasi Akademik, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* Vol. 10, No. 1, Juni 2018.
- Sulaiman, Eman. *Model Pembelajaran Qira'atul Kutub Untuk Peningkatan Keterampilan Membaca Kitab Tafsir*, Albayan: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir 1, no 2 (2016): 101.
- Susan M. Brookhart, Anthony J. Nitko, Brookhart, *Educational Assessment of Students*, ed. ke-6 (Boston: Pearson, 2011), 112.
- Susanto, Dedi, Risnita dan M.Syahrani Jailani, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah, Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1 no.1 2023
- Susanto, Roni. "Meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri melalui pembelajaran kitab mutammimah dimadrasah diniyyah riyadlotusy syubban pptq al-hasan babadan ponorogo" Skripsi, Tarbiyah dan ilmu keguruan, 2022
- Ulum Mokhammad Miptakhul, *Metode Membaca kitab Kuning antara santri dan mahasiswa: Jurnal Riset dan kajian keislaman*, VII no.2 2018 hal.121
- Vebri, Luthfia. "Pengaruh Kemampun Membaca Kitab Kuning Terhadap Hasil Belajar Fiqih Santri Kelas Tiga (Ibtida' Tsalis) Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum" Skripsi, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021

- Wandi, Sustiyo, Tri Nurharsono dan Agus Raharjo, *Pembinaan prestasi ekstrakurikuler olahraga di SMA karangturi kota semarang, Jurnal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 2 (8) (2013)
- Waruwu, Marinu. “*Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*” *Jurnal Pendidikan tambusai*, 7 no. 1 2023
- Wicaksono, Candra “*Kontribusi Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Salam, Magelang. Skripsi, Pendidikan Teknik Otomotif fakultas Teknik*, 2017
- Yusra, Zhahara, Ruffran Zulkarnain dan Sofino, *Pengelolaan LKP pada masa PENDMIK covid-19, Jurnal Of Lifelong Learning*, 4 no.1 2021
- Zulfirman, Rony, *Implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di MAN 1 medan, Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, 3 no.2 2022

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. DATA PRIBADI

Nama : Zulfiah  
Tempat, Tanggal Lahir : Kalukunangka, 15 Juli 2003  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat Sekarang : Jl. Tanderante, No. 20, Kel. Kabonena, Kec. Ulujadi, Provinsi Sulawesi Tengah  
Alamat e-mail : zulfiahfhya@gmail.com  
No Hp : 082131489589  
IPK : 3.82



### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

**Formal** :  
2009-2015 SD Inpres Kalukunangka  
2015-2018 SMPN 2 Satap Bambaira  
2018-2021 SMA Negeri 6 Palu  
2021-2025 S1 UIN Datokarama Palu Jurusan Pendidikan Bahasa Arab  
**Non-Formal** :  
2021-Sekarang Pondok Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu, Sulawesi Tengah

### C. Pengalaman Organisasi

2024 Ketua Asrama Putri (PP Anwarul Qur'an Kota Palu)  
2025 Guru Pengabdian (PPS Ulya Anwarul Qur'an Kota Palu)

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam daftar Riwayat hidup ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Palu, 2025

Yang menyatakan,

Zulfiah